

KONTRIBUSI USAHA TANI PADI DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS  
DESA TERUTUNG MEGARA BAKHU KECAMATAN LAWE  
SUMUR KABUPATEN ACEH TENGGARA ACEH)

**SKRIPSI**

OLEH :

**WIRDATUN NISA SKD**

NIM. 26.13.4.114

Program Studi

Ekonomi Islam



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“KONTRIBUSI USAHA TANI PADI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT ( STUDI KASUS DESA TERUTUNG MEGARA BAKHU KECAMATAN LAWE SUMUR KABUPATEN ACEH TENGGARA ACEH”**an. Wirdatun Nisa Skd, NIM 26134114 Program Studi Ekonomi Perbankan Syariah, telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSU Medan pada tanggal 18 Agustus 2017. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program Studi Ekonomi Perbankan Syariah.

Medan, 18Agustus 2017  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Ekonomi Perbankan

Syariah

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Marliyah, M. Ag  
NIP. 19760126 200312 2 003

Imsar, M. Si  
NIP. 19870303 201503 1 004

Anggota

1.Dr. M. Ridwan  
NIP. 19760820 200312 1 004

2.Dr. Azhari Akmal Tarigan, M. Ag  
NIP. 19721204 199803 1 002

3. Tuti Anggraini, MA  
NIP. 19770531 200501 2 007

4. Dr. Marliyah, M. Ag  
NIP. 19841224 201503 1 004

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam  
UINSU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA  
NIP. 19760507 200604 1 002

## **IKHTISAR**

Wirdatun Nisa Skd NIM 26134114 dengan judul Kontribusi Usaha Tani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh). Padi yang menjadi makanan pokok di Indonesia sangat memberikan keuntungan mulai dari proses penanaman, pembudidayaan, sampai di olah menjadi nasi. Bahkan, tidak cukup sampai disitu, nasi juga bias diolah menjadi makanan dalam bentuk jajanan seperti nasi goreng, nasi lemak, nasi cianjur dan lain sebagainya. Inilah segala keragaman yang diuntungkan dari olahan padi. Pertanian, merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam kehidupan, pertanian juga sudah mengambil posisi aman khususnya di Indonesia, karena Indonesia merupakan Negara agraris yang mayoritas penduduknya bergelut di bidang pertanian. Bahkan, sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan hingga tingkat Nasional, antara lain swasembada pangan, memperluas kesempatan kerja di pedesaan, sebagai sumber devisa yang berasal dari komoditas non migas dan meningkatkan pendapatan masyarakat petani. Penelitian ini bertujuan melihat seberapa besar kontribusi usaha tani padi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bersifat kualitatif dan data berdasarkan hasil wawancara langsung dari masyarakat yang menjalani usaha tani tersebut. Usaha tani padi terbukti memberikan kontribusi yang baik terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, hal ini dibuktikan dengan tercukupinya kebutuhan hidup mereka dan dapat memberikan biaya pendidikan kepada anaknya. Hal ini di dukung adanya perhatian pemerintah khususnya dalam menangani hal ini, sehingga pemerintah membuat sebuah program agar masing-masing desa memiliki kelompok tani. Dengan adanya kelompok tani ini maka akan mempermudah masuknya bantuan pertanian ke Desa Terutung Megara.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah banyak memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya. Amin.

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka dengan itu penulis skripsi yang berjudul “ Kontribusi Usaha Tani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh).

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moril maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT Yang Maha Esa selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Abah Drs Damanhuri Skd dan Ummi Dra. Normawati Br, Sembiring, Abang Zulfirman Skd, S.Km, Adik Muhammad Rofiqi Hidayat Skd, Kakak ipar Rafida Sri Rahmi dan Keponakkanku Rayhana Az-Zahra Skd.
3. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. AndriSoemitra, MA, selakuDekanFakultasEkonomiBisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
5. Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Ibunda Dr. Marliya, MA.
6. Bapak Dr. M. Ridwan, MA dan Muhammad Arif, MA selaku dosen pembimbing I dan II.
7. Seluruh Dosen dan Staff yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

8. Kepadaseluruh Kader-kader KSEI UIE (Universal Islamic Economic) yang telahmenjadikeluargadalamdakwahdan study ini.
9. Seluruh Ksei yang ada di FoSSEI Regional Sumatera Bagian Utara
10. Kepada seluruh adik-adik Temilnas 2017 UIN Sunan Kalijaga, Chairi Rizky, Ibnu Syifa Al-Habib, Deni Prasetyo, Muhammad Rizki, Muhammad Luthfi Naufal, Rani Fransiska, Ahmad Ripai Saragih, Agustian Randa, Muhammad Amin Rizki.
11. Kepada sahabatku, Muthmainnah Daulay, Leni Lestari Nasution, Amalia Rosintan, Rafiki Al-Rasyid, Syaddat Amni DIM, Widya Wulandari, Siti Romsinah, Rizki Puspita Nasution, Kamelia, Afrida Raini, Tiara Maharni, Putri Humairoh, Fauziah Anisa, Annisatur Raihan, Iqbal Harfi Munthe, Rizki Ramadhana, Muhammad Rajab, Muhammad Safaruddin, Widya Ari Ningsih, Iqlima Novriani, Mhd Ali Syahbana Julmi, Nurmaya Wulandari Br Ritonga, Ulfa Yolanda, Dewi Berlian, Muhammad Ghulam, Laila Wardani Sembiring, Iffa Hazrati Nasution, Rahma Sari Siregar.
12. Seluruh rekan Ibnu Rusyd Pondok Pesantren Al-uswah
13. Kepada seluruh Himpunan Alumni Al-uswah
14. KepadaseluruhPengurus Forum SilaturahmiStudiEkonomi Islam ( FoSSEI) Sumatera Bagian Utara dan Nasional 2016/2017
15. KepadaselurugdemiisionerKsei, FosseiSumbagut, Fossei Nasional, FEBI dan UIN SU yang sudi memberi pelajaranandibimbingan.
16. Kepada Teman-Teman EPS-C FakultasEkonomidanBisnis Islam UIN Sumatera Utara yang selaluberjuangbersama
17. KepadaTeman-Teman KKN DesaKaryaAmbalutuKecamatanBuntu Pane KabupatenAsahan Sumatera Utara 2016.
18. Kepala Desa Terutung Megara Bakhu Abangda Ihsanul Pawi yang sudi membimbing selama penelitian berlangsung
19. Kepada seluruh warga Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaran yang terbaik dari Allah Swt. Selain itu, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi khasanah ilmu Ekonomi Islam untuk kita yang membaca.

*Wassalamu'alaikum Warahamtullahi Wabarakatuh.*

Medan, 18 september 2017

Penulis

Wirdatun NisaSkd

NIP : 26.13.4.114

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wirdatun Nisa Skd  
Nim : 26134114  
Tempat/tgl. Lahir : Trt Megara, 12 Juli 1995  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Gg Johar J. Berdikari No 81 C Deli Serdang Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Kontribusi Usaha Tani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh)” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 18 September 2017

Yang membuat persetujuan



**Wirdatun Nisa Skd**

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN</b> .....	i
<b>IKHTISAR</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	8
F. Penelitian Terdahulu .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	11
A. Pengertian Pertanian .....	11
B. Pengertian Kesejahteraan .....	14
C. Pertumbuhan Penduduk Dan Sumber Daya Manusia .....	18
D. Usaha Tani Padi .....	20
E. Ekonomi Masyarakat Dan Tingkat Pengembangan Kesejahteraan Ekonomi .....	25
F. Konsep Islam Dalam Pembangunan Ekonomi .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	36

A. Desain Dan Jenis Penelitian .....	36
B. Subjek Dan Objek Penelitian .....	36
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	37
D. Teknik Dan Instrument Pengumpulan Data .....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Daerah Penelitian .....	40
1. Kondisi Geografis Daerah Penelitian .....	40
2. Tata Guna Lahan .....	41
3. Kondisi Demografis Di Desa Tuntungan Magara Bakhu .....	43
B. Gambaran Usaha Tani Padi Di Desa Terutung Megara Bakhu .....	50
1. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Terutung Magara Bakhu Dalam Usaha Tani Padi .....	50
2. Sejarah Singkat Adanya Kelompok Tani .....	53
3. Kelompok Tani Jati Diri Desa Terutung Megara Bakhu .....	54
4. Kegiatan Usaha Tani Padi .....	57
5. Faktor Pendorong Dan Penghambat Berjalannya Usaha Tani Padi .....	58
6. Biaya Usaha Tani Padi .....	59
7. Pendapatan Responden .....	60
8. Kontribusi Usaha Tani Padi Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Terutung Megara Bakhu .....	60
C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian.....	61
1. Data Wawancara .....	61
2. Hasil Penelitian .....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1. Luas lahan jenis sawah yang ada di Desa Terutung Megara Bakhu .....	42
Tabel 4.2 Luas lahan jenis bukan sawah yang ada di DesaTerutung Megara Bakhu .....	42
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kecamatan Lawe Sumur Berdasarkan Kelamin.....	43
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Terutung Megara Bakhu Berdasarkan Kelamin. ....	43
Tabel 4.5 Jenis Usaha Pertanian Unggulan DesaTerutung Megara Bakhu .....	44
Table 4.6 Sarana di Desa Terutung Megara Bakhu .....	45
Table 4.7 KarakteristikRespondenMenurut Tingkat Pendidikan Usaha TaniPadi .....	47
Tabel 4.8 Struktur Kelompok Tani .....	55
Tabel 4.9 Nama-nama petani yang menjadi sampel wawancara .....	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Dokumentasi Usaha Tani

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Semua berawal dari sebuah desa. Secara historis , desa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia jauh sebelum Negara bangsa ini terbentuk. Struktur sosial sejenis desa, masyarakat adat dan lain sebagainya telah menjadi instusi yang otonom dengan tradisi, adat istiadat dan hukumnya sendiri dan relative mandiri. Hal ini antara lain yang ditunjukkan dengan tingkat keragaman yang tinggi membuat desa merupakan sujud bangsa yang paling kongkrit.<sup>1</sup>

Desa yang membentuk sebuah peradaban ekonomi dengan menyediakan lahan agar dapat memberikan kehidupan yang baik bagi masyarakat yang menghuninya.Salah satunya yaitu bidang pertanian.Pentingnya sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia yang dilihat dari aspek kontribusinya terhadap PDB, Penyediaan lapangan kerja, penyediaan penganekaragaman menu makan, kontribusinya untuk mengurangi jumlah orang-orang miskin di pedesaan dan peranannya terhadap nilai devisa yang dihasilkan dari ekspor.<sup>2</sup>

Negara Indonesia dikenal dengan Negara pertanian, artinya pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional.Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian.

---

<sup>1</sup> HAW Widjaja, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli Bulat dan Utuh*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2004), h. 4

<sup>2</sup> Soekartawi, *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2010), h.5

Selain merupakan usaha bagi si petani, pertanian sudah masuk dalam bagian hidupnya, sehingga tidak hanya aspek ekonomi saja tetapi aspek –aspek sosial dan kebudayaan, aspek kepercayaan dan keagamaan serta aspek-aspek tradisi semuanya memegang peranan penting dalam tindakan-tindakan petani. Namun demikian dari segi ekonomi pertanian, berhasil tidaknya produksi petani dan tingkat harga yang diterima oleh petani untuk hasil produksinya merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku dan kehidupan petani.<sup>3</sup>

Peranan petani di Indonesia tercatat sebagai devisa yang cukup besar bagi Negara. Namun, disamping itu pertanian juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduknya. Dengan bertambahnya kebutuhan dan meningkatkan teknologi, maka petani dihadapkan dengan pemilihan alternatif yang terbaik (yang paling efisien) guna memanfaatkan sumber daya yang terbatas jumlahnya. Untuk menangani hal ini, dibutuhkan pengelolaan yang baik melalui keterampilan yang ulet dan berdasarkan perhitungan yang berencana.<sup>4</sup>

Sektor pertanian diharapkan masih memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Bila pertumbuhan ekonomi diharapkan tetap 5,0% per tahun maka sektor pertanian diharapkan mampu tumbuh minimal 3,6% per tahun dan industri pengolahan hasil pertanian berkembang 8,5% per tahun. Dalam kondisi seperti itu diharapkan sektor pertanian masih memegang paling tidak 21,6% dari nilai PDB dan masih tetap mampu menyediakan lapangan kerja sebesar 51%.

Agar sasaran pembangunan pertanian yang dimaksudkan untuk tetap mampu mempunyai era kontribusi yang nyata dalam perekonomian Indonesia tersebut dapat dicapai, maka upaya-upaya khusus perlu dikembangkan.

---

<sup>3</sup> Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, edisi ke 3 (Jakarta, LP3ES, 1989), h. 34

<sup>4</sup> Enang Sastraatmadja, *Ekonomi Pertanian Indonesia*, masalah, gagasan dan strategi, (Bandung : Pustaka 1984), h. 35.

Dalam analisis ekonomi yang umum, secara kasar lapangan usaha dibedakan kepada tiga kelompok kegiatan, yaitu kegiatan di sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier atau sektor jasa. Pertanian masuk dalam analisis ekonomi pada bagian sektor primer yaitu lapangan usaha yang meliputi kegiatan bercocok tanam, mengambil hasil hutan, kegiatan dalam bidang-bidang peternakan, dan kegiatan perikanan.<sup>5</sup>

Hal-hal yang juga perlu menjadi perhatian khusus untuk sektor pertanian adalah

1. Tetap memperhatikan keunggulan komparatif
2. Terus meningkatkan keterampilan masyarakat setempat yang memadai dalam memantapkan jenis industri pengolahan hasil pertanian yang telah dikenal
3. Terus meningkatkan bahan baku yang berkesinambungan
4. Terus menyediakan fasilitas kredit dan fasilitas pelayanan yang memadai.

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha.

Hal ini disebabkan karena cakupan agrobisnis adalah luas dan kompleks, yaitu meliputi kaitan dari mulai proses produksi, pengolahan sampai pada pemasaran hasil pertanian, termasuk di dalamnya kegiatan lain yang menunjang kegiatan proses produksi pertanian. Dengan demikian, pada akhirnya diharapkan adanya suatu kondisi perekonomian atau industri yang kuat dan didukung oleh sektor pertanian yang tangguh.

---

<sup>5</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2004), h.21.



Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam kehidupan. Pertanian telah mengambil posisi baik dan aman khususnya di Indonesia, karena Indonesia merupakan Negara agraris yang sebagian penduduknya merupakan petani. Bahkan sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam pembangunan hingga tingkat nasional antara lain swasembada pangan, memperluas kesempatan kerja di pedesaan dan sebagai sumber devisa yang berasal dari komoditas non migas dan menaikkan pendapatan masyarakat petani. Salah satu Negara yang kaya akan sumber daya alamnya.

Gambaran ekonomi yang dapat kita lihat adalah peran pertanian dalam meningkatkan kecukupan warga dalam segi kebutuhan hidup banyaknya tertutupi, jika tidak dilihat dari aspek yang lainnya.

Adapun salah satu bidang usaha sektor pertanian yang cukup berperan di Indonesia yaitu pertanian padi salah satunya di Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh.

Desa Terutung Megara Bakhu adalah sebuah desa kecil yang berada di pinggiran kota Kutacane Aceh Tenggara, desa ini memiliki banyak tanah dalam bentuk persawahan yang ditanami padi, diharapkan hasil pertanian padi ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa ini khususnya untuk para petani padi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di desa ini.

Komoditas padi merupakan andalan bagi petani di Desa Terutung Megara Bakhu, saat musim panen tiba, masyarakat sangat bergairah. Hampir semua pabrik padi penuh dengan petani yang ingin menjual sebahagian padinya, selain itu padi tersebut juga digunakan untuk konsumsi rumah tangga itu sendiri

Padi merupakan salah satu hasil pertanian dari subsektor tanaman pangan. Padi juga merupakan tanaman budidaya terpenting dalam peradaban dunia terutama di Indonesia, dikarenakan padi merupakan sumber kalori, bagi sebagian besar penduduk

Indonesia mengkonsumsi hasil padi atau beras setiap harinya. Padi adalah tanaman berupa rumput berumpun.

Padi merupakan pangan berupa rumput berumpun. Tanaman pertanian kuno ini berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Bukti sejarah menunjukkan bahwa penanaman padi di China sudah dimulai pada 3.000 Tahun SM. Fosil butir padi dan gabah ditemukan di Hastinapur Uttar Pradesh India sekitar 100-800 SM.<sup>6</sup>

Terdapat 25 spesies *Oryza* jenis yang dikenal adalah *O. Sativa* dengan dua subspecies. Pertama, *yaponica* yang ditanam di daerah subtropis, kedua *indica* yang ditanam di Indonesia adaptasi *yaponica* yang berkembang di beberapa daerah di Indonesia disebut subspecies *javanica*. Berdasarkan sistem budidaya, padi dibedakan menjadi dua tipe yaitu padi kering dan padi sawah. Padi kering ditanam di lahan kering sedangkan padi sawah ditanam di sawah yang selalu digenangi air.

Padi yang menjadi makanan pokok di Indonesia sangat memberikan keuntungan, mulai dari proses penanaman, pembudidayaan, sampai diolah menjadi nasi. Bahkan tidak cukup sampai disitu, nasi juga bisa diolah menjadi makanan dalam bentuk jajanan, seperti nasi goreng, nasi lemak, nasi cianjur dan lain sebagainya. Inilah segala keragaman yang diuntungkan dari olahan padi. Dan beras merupakan sumber makanan, sumber karbohidrat yang utama di kebanyakan Negara Asia. Selain dikonsumsi langsung, beras merupakan salah satu bahan baku industri makanan. Jerami padinya dapat digunakan sebagai bahan baku kertas kasar atau digunakan sebagai sumber bahan organik. Sekam padi banyak digunakan sebagai bahan bakar, sedangkan abunya mengandung silikat yang dapat membersihkan piring.

---

<sup>6</sup> Purwono, *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*, (Depok : Swadaya, 2007), h. 3

Dalam Keputusan Bupati Aceh Tenggara Nomor : 140/265/2015 Tentang Penetapan Nama dan Nomor Kode Wilayah Administrasi Pemerintahan Kecamatan, Mukim dan Desa Kabupaten Aceh Tenggara dinyatakan, bahwa Kecamatan Lawe Sumur ini memiliki luas wilayah sebesar 36,88 Km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk yang ada di Kecamatan ini sebanyak :7.539

Desa Terutung Megara Bakhu merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Lawe Sumur. Desa Terutung Megara Bakhu ini memiliki luas desa sebesar 15,13 Km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk ada 681. Dan yang bekerja sebagai petani berjumlah 114

Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga yang menjalankan usaha tani tersebut, Nurleli seorang petani menyatakan bahwa para petani diuntungkan dengan kondisi lahan yang terpenuhi walaupun masing-masing rumah tangga hanya memiliki setengah hektar sawah untuk menanam padi tersebut, dan tanah sawah yang dimiliki oleh mereka subur. Usaha tani padi yang mereka lakukan saat ini juga dapat memberikan pendidikan yang layak terhadap anak-anaknya. Anak-anak petani yang ada di desa ini memiliki pendidikan yang baik dan bagus, hanya saja biaya yang digunakan untuk pendidikan mereka tidak memenuhi. Masyarakat masih sangat mengharapkan adanya bantuan pemerintah dalam membantu mereka menangani pendidikan anaknya, misalnya dibagikannya dana miskin, bos atau bidik misi jika sedang dalam tahap kuliah. Dalam menjalankan usaha tani padi tersebut para petani juga memiliki hambatan yang cukup kuat dan berefek terhadap kualitas serta jumlah hasil panen. Hambatan yang ada adalah modal dan hama tikus yang datang secara bermusiman<sup>7</sup>

Produksi pertanian sangat tergantung pada alam sebagai sumber daya utamanya, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak stabil, begitu pula dalam produksi usaha tani padi. Dalam pengembangan usaha tingkat produksi dan

---

<sup>7</sup> Nurleli, Petani di Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh, Wawancara di Desa Rumah Penduduk, tanggal 17 Januari 2017.

pendapatan yang diperoleh petani sangat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya lahan, cuaca, modal dan pengetahuan tentang usaha tani tersebut.

Lahan yang luas dapat berkontribusi dalam banyaknya padi yang akan di tanam, lahan yang luas akan meningkatkan hasil produksi padi dan lebih menambah pendapatan petani serta kesejahteraan masyarakat yang menjalankan usaha tani. Kemudian adanya campur tangan alam dalam usahatani ini merupakan efek yang sangat penting, jika musim hujan tiba maka warga dapat memberikan air yang berkecukupan, sehingga warga tidak hanya berharap pada air yang mereka olah sendiri ke lahan mereka. Kemudian modal yang menjadi faktor utama dalam menjalankan usaha tani ini sangat memiliki pengaruh yang besar, tanpa modal maka tak akan ada pembelian bibit maupun semua alat yang dibutuhkan dalam perawatan dan kenyamanan padi. Yang terakhir yaitu pengetahuan, ilmu pertanian berpengaruh agar warga tidak sembarangan dalam menanam padi, dan dapat mengatasi hama yang merusak tanaman padi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap usaha tani padi di Desa Terutung Megara Bakhu. Dalam penelitian ini diharapkan akan memperoleh kesimpulan apakah usaha tani padi akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pemikiran ini yang kemudian melatarbelakangi penelitian yang berjudul “Kontribusi Usaha Tani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan yang ada dikalangan petani padi di Desa Terutung Megara Bakhu sebagai berikut :

1. Adanya keterbatasan modal yang dialami petani padi
2. Kurangnya kegiatan yang mendukung pertanian seperti penyuluhan
3. Masih rendahnya pendapatan rumah tangga petani

## **C. Batasan Masalah**

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok bahasan dan lebih terarah, maka permasalahan ini perlu dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian rumah tangga usaha tani padi dan kontribusi usaha tani padi terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Terutung Megara Bakhu.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja faktor yang menjadi pendorong dan penghambat usaha tani padi terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Terutung Megara Bakhu ?
2. Seberapa besar kontribusi usaha tani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Terutung Megara Bakhu ?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui
  - a. Faktor pendorong dan penghambat usaha tani padi terhadap perekonomian rumah tangga di Desa Terutung Megara Bakhu ?
  - b. Kontribusi usaha tani padi terhadap perekonomian rumah tangga petani di Desa Terutung Megara Bakhu ?

2. Manfaat dalam penelitian ini adalah
  - a. Sebagai ilmu yang bermanfaat dalam bidang pertanian dan ekonomi
  - b. Sebagai sebuah informasi yang dapat menambah pemahaman penulis dalam aplikasi teoritis dalam bidang pertanian khususnya pertanian ekonomi
  - c. Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi pertanian.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Sebuah skripsi yang penulis jadikan sebagai rujukan dari penelitian terdahulu adalah tulisan :

1. Ariyani Masruroh dengan judul : Kontribusi usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selompampamh Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Kesimpulannya adalah besarnya kontribusi dari usaha tani tembakau terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Salamrejo adalah sebesar 58,26 %. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani tembakau merupakan sumber pendapatan yang memberikan kontribusi yang cukup besar, jadi usaha tani ini sangat cocok untuk dikembangkan di desa penelitian yaitu Desa Salamrejo Kecamatan Selompampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.
2. Johndikson Aritonang dengan judul : Pengembangan Pertanian Berbasis Komoditi Unggulan Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Kabupaten Humbang Hasundutan). Kesimpulannya adalah Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki tiga jenis komoditi unggulan yang dapat diidentifikasi yaitu : komoditi padi sawah, komoditi jagung dan komoditi kacang tanah. Pengembangan pertanian yang fokus pada komoditi unggulan akan menciptakan pertanian yang tepat guna, bernilai ekonomis, secara sosial diterima masyarakat dan ramah lingkungan, pertanian berkelanjutan akan

meningkatkan kelestarian lingkungan melalui konservasi tanah, air dan tanaman.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Pertanian**

Dalam berbagai buku atau tulisan kita sering menjumpai pembagian ke dalam pertanian dalam arti luas dan pertanian dalam arti sempit. Pertanian dalam lingkup luas mencakup

1. Pertanian rakyat atau disebut pertanian dalam arti sempit
2. Perkebunan, termasuk di dalamnya perkebunan rakyat dan perkebunan besar
3. Kehutanan
4. Peternakan
5. Perikaran

Namun, di dalam praktik pembagian secara konvensional tersebut ternyata kurang dan tidak jarang menimbulkan kesulitan. Misalnya, perkebunan rakyat secara ekonomis juga dapat disamakan dengan pertanian rakyat karena perbedaannya hanya terletak pada macam komoditi atau hasilnya saja, yaitu tanaman bahan makanan bagi pertanian rakyat dan tanaman perdagangan dan bahan-bahan ekspor bagi perkebunan rakyat.

Dipihak lain, dalam kenyataannya tanaman padi, jagung, dan ketela juga merupakan tanaman perdagangan yang penting tidak hanya untuk pasaran dalam negeri. Sebaliknya, petani yang menanam perkebunan seperti karet, kopi, lada banyak pula yang menanam padi dan jagung terutama untuk kebutuhan keluarganya sendiri. Ini memberikan gambaran bahwa dalam bidang pertanian banyak sekali yang bisa diolah. Dari tanaman padi yang paling penting untuk diambil adalah padinya yang akan diolah menjadi beras, akan tetapi kulit padi yang telah diolah jadi makanan hewan ternak, orang biasa memainkannya dengan Dedak, bahkan olahan dari Dedak itu



sendiri dapat diolah kembali menjadi abu cuci piring. Banyak tambahan pendapat warga sekitar yang menjalankan usahatani padi dengan baik.

Jika kita membahas mengenai pertanian rakyat, pertanian rakyat adalah usaha pertanian keluarga dimana produksi bahan makanan utama seperti padi, jagung, dan tanaman hortikultura dan buah-buahan. Pertanian diartikan sebagai setiap campuran tangan manusia dalam perkembangan tanam-tanaman maupun hewan agar diperoleh manfaat yang lebih baik daripada tanpa campur tangan tenaga manusia. Secara alami, tanaman dan hewan telah berkembangbiak dengan sendirinya di hutan. Manusia tinggal mengambil sesuatu yang dihasilkan tanaman seperti buah-buahan, daun-daunan (sayuran), batang, umbi dan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai bahan makanan utama (primer).<sup>8</sup>

Demikian juga perkembangan hewan di hutan, manusia tinggal mengambilnya dengan cara berburu, untuk memanfaatkan manusia sebagai bahan sekunder. Dalam tahap ini belum dikenal pertanian. Kemudian, manusia mulai mencoba menanam tanaman di sekitar rumahnya dan menangkap hewan untuk dipelihara di rumahnya. Adanya campur tangan manusia ini akan meningkatkan manfaat kepada manusia. Perkembangan inilah yang disebut dengan pertanian.<sup>9</sup>

Ketergantungan pada padi seperti yang terjadi sangat menguntungkan bagi kelangsungan ketahanan pangan nasional. Selain harus terus dilakukannya usaha peningkatan produksi padi, program diversifikasi pangan dengan sumber karbohidrat lain merupakan tindakan yang sangat strategis. Oleh karena itu, perlu untuk mengenal jenis tanaman pangan lainnya, termasuk dalam pendapatan rumah tangga di bidang ekonomi.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009,), h.5.

<sup>9</sup> Triwibowo Yowono, *Pembangunan Pertanian Membangun Kedaulatan Pangan*, (Yogyakarta : Gajah Mada Press, 2011), h.4

<sup>10</sup> Purwono, *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul* (Depok : Swadaya, 2007,), h. 3

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan pendapatan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang atau jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat

Pertumbuhan ekonomi juga didorong oleh, naik turunnya pendapatan warga, pertumbuhan penduduk, dan tak luput dari campur tangan alam. Contohnya, banjir bandang yang terjadi di daerah Simpang Semadam Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara yang memakan banyak korban jiwa mengurangi jumlah penduduk yang ada, akan tetapi lahan pertanian yang mereka bangun selama ini untuk memenuhi kebutuhan hidup habis terhantam banjir, hingga warga yang memiliki lahan mengalami kerugian besar, inilah yang mempengaruhi pendapatan warga menurun. Hal ini merupakan resiko besar yang diambil oleh masyarakat yang menebangi pohon hutan sekitar daerah semadam

Fenomena tersebut menandakan bahwa tidak ada keharmonisan lagi antara manusia dengan alam, sehingga akibatnya dirasakan oleh manusia sendiri. Jika alam raya dipelihara akan berdaya guna tetapi jika kita rusak maka akan menimbulkan bencana, bencana yang datangnya karena ulah manusia dan dampaknya juga dirasakan oleh manusia sebagai penghuninya itulah sebabnya manusia diciptakan sebagai khilafah di muka bumi untuk memberikan kesejahteraan yang signifikan bagi alam dan juga masyarakat yang menghuninya.

## **B. Pengertian Kesejahteraan**

Pandangan dunia dengan kesejahteraan adalah konsep kesejahteraan yang dijadikan tujuan dalam ekonomi ternyata sebuah terminology yang controversial, karena dapat didefinisikan dengan banyak pengertian. Salah satunya diartikan dalam perspektif materialisme keberlimpahan (tidak sekedar kecukupan) material.

Kapitalisme demokratik memaknai kesejahteraan sebagai suatu keadaan yang membahagiakan setiap individu. Kebebasan individu adalah merupakan tujuan utama, yaitu kebebasan politik, kebebasan ekonomi, kebebasan berpikir dan kebebasan personal.

Sedangkan pendefinisian Islam tentang kesejahteraan didasarkan pandangan yang komprehensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut ajaran Islam mencakup dan pengertian, yaitu :

1. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsure fisik dan jiwa. Karenanya, kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan di antara dirinya dengan lingkungan sosialnya.
2. Kesejahteraan di dunia dan di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam materi dunia saja, tetapi juga di alam sebuah kemahabunan/kemusnahan dunia akhirat. Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan. Sebab, ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*) dibandingkan kehidupan dunia.

Dalam Islam kita juga mengenal istilah *Falah* yang berkaitan dengan kesejahteraan. kata *Falah* dengan segala derivasinya di dalam Al-Quran ditemukan dalam 40 tempat. Jalaluddin Rachmat telah menulis sebuah buku kecil yang berjudul *Tafsir Kebahagiaan : Pesan Al-Quran Menyikapi Kehidupan*. Rachmat berangkat dari konsep *Falah*. Menurutnya, kata yang paling tepat menggambarkan kebahagiaan adalah *aflaha*. Di empat ayat Al-Quran (QS 20:64, QS 87:14, QS 19:9, QS 23:1)

karena itu selalu diawali kata penegasan *qad* (yang memiliki arti sungguh) sehingga berbunyi *qad aflaha* atau sungguh telah berbahagia.

Kata *falah* memiliki banyak makna. Di antara maknanya adalah kemakmuran, keberhasilan, atau pencapaian apa yang kita inginkan atau kita cari sesuatu dengannya kita berada dalam keadaan bahagia atau baik terus menerus dalam keadaan baik menikmati ketentraman, kenyamanan, atau kehidupan yang berkah keabadian, kelestarian terus menerus dan keberlanjutan.<sup>11</sup>

Dalam mencapai kesejahteraan ini, maka tidak lepas dari faktor-faktor yang terlibat. Faktor-faktor ini akan menjadi pendukung peningkatan usaha dalam jenis sumber ataupun sarana. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat ini dapat dilakukan hal sebagai berikut :

1. Modal yang merupakan faktor sangat esensial bagi fakir miskin dalam proses peningkatan mutu kehidupan
2. Keterampilan merupakan produksi yang sangat strategis dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan fakir miskin
3. Teknologi merupakan sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan. Karena teknologi, juga dapat terbentuk metode baru dalam berproduksi.
4. Lahan usaha merupakan faktor yang sangat dibutuhkan bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.<sup>12</sup>

Kesejahteraan yang dijelaskan di atas menyangkut dalam pembahasan *falah*. Konsep dunia dan akhirat adalah sifat dari *falah*, tujuan kehidupan manusia pada akhirnya adalah *falah* di akhirat, sedangkan *falah* di dunia hanya merupakan

---

<sup>11</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Fakultas IAIN SU Medan : CitaPustaka Media Perintis, 2014), h. 75

<sup>12</sup> Usman Yatim, *Zakat dan Pajak*, (Jakarta : PT Bina Rena Paricara, 1992), h. 243

tujuan antara (yaitu sarana untuk mencapai *falah* akhirat). Dengan kata lain *falah* di dunia merupakan *ultimate goal* (tujuan akhirat).<sup>13</sup>

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan antara lain, tingkat pendapatan dan kesehatan, pendidikan, akses barang dan jasa, lokasi, geografis dan gender. Mengacu pada penanggulangan kemiskinan, maka definisi kemiskinan adalah kondisi seseorang atau sekelompok orang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermanfaat. Definisi ini beranjak dari pendekatan berbasis hak yang mengakui bahwa masyarakat miskin memiliki hak-hak dasar yang sama dengan masyarakat lainnya.

Komitmen dunia untuk mengurangi kemiskinan telah diungkapkan, terutama oleh Kofi A. Annan yang pada waktu itu masih memimpin PBB dalam kesempatan sebuah sidang umum. Lapornya yang berjudul untuk kebebasan yang lebih besar kemudian ditindaklanjuti untuk gerakan panggilan global untuk memerangi kemiskinan. Selanjutnya ketika kemiskinan merupakan sebuah masalah yang dianggap musuh utama, maka PBB membuat agenda melawan kemiskinan, dan kemiskinan ini masih terjadi dan memuncak hingga sekarang. Ini merupakan hal yang masuk dalam pentingnya kesejahteraan, dan kesejahteraan ini masuk ke dalam sosial masyarakat.<sup>14</sup>

Maka perlu kita pahami bersama bahwa dalam rendahnya pendapatan yang berpengaruh pada kemiskinan harus menjadi suatu hal yang dapat membangkitkan kita dalam peningkatan martabat yang disebut dengan kesejahteraan.

---

<sup>13</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Granfindo Persada, 2012), h. 12

<sup>14</sup> Effendi Guntur, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 15

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika para masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidaksejahteraan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.<sup>15</sup>

Masyarakat dikatakan sejahtera, ketika dia bisa menjadi yang bermanfaat bagi orang lain. Karena dalam Islam sifat *Ta'awun* (Tolong-menolong) merupakan hal yang sangat penting. Menolong yang sedang tertimpa musibah akan mendapatkan ganjaran pahala dari Allah. Lebih-lebih jika sifat *Ta'awun* kita kaitkan dengan Syukur.

Setidaknya, kesejahteraan yang paling utama adalah kesejahteraan yang datangnya dari hati. Jika hati tenang, maka badanpun semangat untuk bekerja dan menjalankan sebuah usaha. Jika hati tenang, maka pikiran lancar dan dapat memaksimalkan kembali hasil dari usaha yang dibangun, itulah bagian dari kesejahteraan yang hakiki.

### **C. Pertumbuhan Penduduk dan Sumber Daya Manusia**

Berdasarkan pasal 6 ayat 2 Undang-Undang dasar 1945 pengertian penduduk adalah warga Negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Seseorang menjadi warga Negara sudah sewajibnya memiliki tanggung jawab dan moral yang baik bagi bangsanya, memberikan kenyamanan dan kontribusi dalam Negeranya terutama yaitu dibidang ekonomi.

Memahami dinamika kependudukan berkaitan erat dengan pembahasan pertanian masyarakat yang masuk dalam sumber daya manusia. Dinamika

---

<sup>15</sup> Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentas Kemiskinan*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995),

kependudukan merupakan proses perubahan serta komposisinya yang dipengaruhi oleh tiga komponen demografi, yaitu : fertilitas, moralitas dan migrasi. Ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi dan bidang pendapatan masyarakat.<sup>16</sup>

Fertilasi adalah istilah demografi sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain fertilasi ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir. Dari pengertian ini, kelahiran merupakan banyaknya bayi yang lahir dari wanita. Ada bayi yang disebut lahir hidup yaitu lahirnya seorang bayi yang menunjukkan tanda-tanda kehidupan, tidak diperkirakan berapa lama bayi tersebut menunjukkan tanda-tanda tersebut. Tanda-tanda kehidupan antara lain, bernafas, ada denyutan jantung dan lain-lain. Ada pula bayi lahir mati artinya bayi tanpa menunjukkan tanda-tanda sebuah kehidupan.

Sedangkan moralitas adalah manusia yang senantiasa berperilaku positif, selalu menebar manfaat dan memberikan tanda-tanda kehidupan bagi setiap orang yang ada disekitarnya. Kebalikan dari moralitas adalah amoral, yaitu orang yang dalam hidupnya sangat minim dengan etika.

Pertumbuhan penduduk adalah merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh empat komponen yaitu : kelahiran, kematian, migrasi masuk dan migrasi keluar. Selisih antara kelahiran dan kematian disebut pertumbuhan alamiah, sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto.

Manajemen sumber daya manusia bisa didefinisikan sebagai proses serta upaya untuk merekrut, mengembangkan, memotivasi, serta mengevaluasi

---

<sup>16</sup> Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2005)

keseluruhan sumber daya manusia yang diperlukan perusahaan dalam pencapaian tujuannya.<sup>17</sup>

Dalam usahatani padi, pemilik lahan tidak akan mampu untuk mengerjakan usahatannya sendiri, karena pemilik usahatani memiliki sifat manusiawi yaitu kesosialan (membutuhkan bantuan orang lain. Maka untuk melakukan usahatannya ia membutuhkan bantuan tenaga kerja dalam proses menggarap sawah, menanam padi dan memanen. Pemilik usahatani harus merekrut pekerja yang ahli dalam membantunya, pekerja yang berkembang dan dapat bekerja dengan baik, agar hasil yang dipanen pun baik dan dapat dijual dipasaran. Hal ini juga masuk dalam pembahasan ilmu sosial budaya dasar, adanya keterkaitan ilmu tani dengan sosial, begitu juga dengan ilmu lainnya, seperti hukum dan teknologi.

Sesuai dengan pendapat dalam uraian di atas, yaitu hubungan IBD dengan ilmu-ilmu teknologi, maka hubungan IBD dengan ilmu-ilmu pertanian samajuga. Hasil kesadaran budi manusia berkaitan erat dengan ilmu-ilmu pertanian. Hal ini sejak masyarakat kita bersifat agraris.

Sekarang dalam masa modren ini hasil budi kita mengacu dan mengarah kemajuan. Karena itulah maka ilmu budaya sosial dasar berusaha mengikuti perkembangan dan mengaitkan dengan ilmu-ilmu pertanian modren, antara lain : perhatian pada tanah sebagai fokusnya, pada tanam-tanamannya, pada hama dan penyakitnya dan perhatian kepada perekonomian dan seterusnya.<sup>18</sup> Contoh dari ilmu-ilmu pertanian modren adalah : menggunakan mesin ketika menggarap sawah, merontok padi hingga menggiling padi menjadi beras. Beda dengan cara tradisional yang masih menggunakan kerbau untuk menggarap sawah, merontok padi dengan bamboo rakitan, dan menumbuk padi dengan menggunakan lesung untuk menghasilkan beras.

---

<sup>17</sup> Ernie Tisnawati, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2005), h. 194

<sup>18</sup> Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 18



Sedangkan hubungan dengan ilmu ekonomi adalah memperhatikan masalah ekonomi, mengolah orang cenderung berpikir tentang usaha, mengolah dan memasarkannya. Dengan ekonomi orang akan dengan mudah memperhatikan gerak masyarakat dalam pembangunan ini. Dengan melalui ekonomi, manusia akan selalu berusaha, bagaimana hasil sektor pertanian itu dapat dikembangkan dengan leluasa, baik bersifat nasional maupun bersifat internasional.<sup>19</sup> Misalnya dalam hal mendistribusikan beras hingga sampai ke konsumen, memahami kondisi pasar dan biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usahatani

#### **D. Usaha Tani Padi**

Ilmu usaha tani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efisien bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran yang melebihi masukan.

Efisien usaha tani dapat diukur dengan cara menghitung efisiensi teknis dan harga serta ekonomis. Ketiga macam efisiensi ini penting untuk diketahui dan diraih oleh petani bila ia menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Dalam usaha tani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang teratas ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga para produksi yang utama, maka yang dimaksudkannya adalah mengenai kedudukan si petani dalam usahatani.

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input dan faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan

---

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 20.

pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataniya meningkat.

Usaha tani yang ada di Negara berkembang khususnya Indonesia terdapat dua corak dalam pengelolaannya yaitu usahatani yang bersifat subsisten adalah dengan merubah melalui usahatani untuk mencari laba atau profit yang sebesar-besarnya. Tingkat kesenjangan petani sangat ditentukan pada hasil panen yang diperoleh. Banyaknya hasil panen tercermin pada besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga terpenuhi, dengan demikian tingkat kebutuhan konsumsi keluarga terpenuhi.

Umumnya memang petani tidak mempunyai catatan usaha tani, sehingga sulit bagi petani untuk melakukan analisi usaha tani. Petani hanya mengingat-ingat anggaran arus uang tunai yang mereka lakukan walaupun sebenarnya ingatan itu tidak terlalu jelek, karena mereka masih ingat bila ditanya tentang berapa output yang mereka peroleh dan berapa input yang mereka gunakan. Tentu saja teknik pengumpulan dananya harus baik dan benar.<sup>20</sup>

Walaupun batasan kecil petani kecil menjadi pembicaraan dalam banyak pertemuan, namun pengertiannya masih tetap kabur. Walaupun demikian, bahasa yang tepat tidak diperlukan untuk mengakui kenyataan buruk petani kecil atau peranannya yang penting dalam pembangunan dunia. Mereka merupakan golongan terbesar dalam kelompok petani di dunia dengan ciri-ciri :

1. Berusaha tani dalam lingkungan tekanan penduduk lokal yang meningkat

Hal ini diartikan, bahwa terkadang pertumbuhan penduduk dapat memberikan dampak yang sangat besar terhadap kemakmuran usaha. Bagi petani yang tidak memiliki lahan mereka hanya bisa mengambil keuntungan dari si pemilik usahatani. Kaitannya dengan pertumbuhan penduduk lokal, akan

---

<sup>20</sup> Soekartawi, *Analisis UsahaTani*, (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1995) , h.1.

banyak gedung-gedung baru yang dibangun, dan membuat adanya tanah untuk diolah menjadi pertanian semakin berkurang.

2. Mempunyai sumberdaya terbatas sehingga menciptakan tingkat hidup yang rendah

Sumber daya yang dimaksud disini adalah tenaga kerja yang khusus di budidayakan untuk usahatani, yang dampaknya akan dirasakan oleh petani yang sedang melakukan usahatani

3. Bergantung seluruhnya atau sebahagian kepada produksi yang subsisten

Yang dimaksud dengan produksi yang subsisten adalah, masyarakat sekitar hanya bergantung pada satu usahatani yang dijalankan, tanpa membuka peluang baru dalam mengelola sumber daya alam yang ada.

4. Kurang memperoleh pelayanan kesehatan, pendidikan, dan pelayanan lainnya.

Dalam menjalankan usahatani, kesehatan dan pendidikan merupakan faktor yang sangat berpengaruh, karena manusia tidak mungkin menjalankan usahatannya dengan keadaan sakit, bahkan di saat sakit dan usahatani tidak berjalan baik dapat mengakibatkan turunnya pendapatan masyarakat, karena uang yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan rumah tangga dan pendidikan dibagi lagi dengan biaya perobatan.

Sedangkan pendidikan yang dimaksud disini adalah, pengetahuan yang minim terhadap masalah pertanian, dan menyebabkan hasil tani tidak memuaskan.<sup>21</sup>

Sedangkan batasan petani kecil adalah :

1. Petani yang pendapatannya rendah, yaitu kurang dari setara 240 kg beras per kapita per tahun
2. Petani yang memiliki lahan sempit, yaitu lebih kecil dari 0,25 hektar lahan sawah di jawa atau 0,5 hektar di luar jawa. Bila petani tersebut juga

---

<sup>21</sup> Soekartaawi, *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*, (Jakarta

mempunyai lahan tegal, maka luasnya 0,5 hektar di Jawa dan 1,0 hektar di luar Jawa.

3. Petani yang memiliki modal dan memiliki tabungan yang terbatas
4. Petani yang memiliki pengetahuan terbatas dan kurang dinamik.

Jumlah petani kecil di dunia tidak diketahui secara pasti, hal ini diduga bahwa kira-kira setengah dari penduduk dunia bergantung kepada pertanian subsisten dan kira-kira 40% dari tanah pertanian digarap oleh petani kecil. Selanjutnya 60% dari semua petani adalah petani kecil yang menghasilkan kira-kira 40% dari seluruh produksi. Kemudian, 20% dari lahan tanaman di dunia berbentuk usaha tani yang luasnya kurang dari 5 hektar. Usaha tani kecil yang jumlahnya kira-kira 130 juta ini menyediakan kehidupan langsung kepada ribuan juta penduduk.

Karena banyaknya sumber pertanian yang bisa diolah, dengan keadaan Indonesia yang memiliki tanah yang subur, seperti sayur-sayuran, buah-buahan, makanan pokok, bumbu dapur, dan bahan-bahan pelengkap kehidupan.

Dari segi ekonomi, ciri yang sangat penting pada petani kecil ialah terbatasnya sumber daya dasar tempat ia berusaha. Pada umumnya, mereka hanya menguasai sebidang lahan kecil. Kadang-kadang disertai dengan ketidakpastian dalam pengelolaannya. Lahannya sering tidak subur dan terpencar-pencar dalam beberapa petak. Mereka mempunyai tingkat pendidikan, pengetahuan, dan kesehatan yang sangat rendah. Mereka sering terjatuh oleh hutang dan tidak terjangkau oleh lembaga kredit dan sarana produksi.

Bersamaan dengan itu, mereka menghadapi pasar dan harga yang tidak stabil, mereka tidak cukup menerima dukungan penyuluhan. Pengaruh mereka kecil dalam pengawasan dan penyelenggaraan lembaga desa, mereka juga kalah bersaing melawan anggota masyarakat yang lebih berkuasa dalam menggunakan pelayanan pemerintahan. Akibatnya, kelangsungan hidup mereka sering bergantung kepada orang lain dan pengaruh iklim yang jelek atau harga yang rendah dapat membawa bencana kepada petani dan keluarganya.

Artinya ekonomi masyarakat kecil yang selama ini tergusur atau tertekan. Perlu benar-benar digarap jika selama ini pembangunan yang dilakukan cenderung berformalisasi karena segala sesuatunya telah ditetapkan dan diatur dari atas, maka dalam pembangunan yang memihak masyarakat menuntut semua perencanaan keputusan dan pelaksanaan dilakukan masyarakat sendiri<sup>22</sup>

Dalam pertanian penanaman padi, produksi padi dipengaruhi atau dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus, antara lain tanah atau luas lahan, pupuk, obat hama atau pestisida dan tenaga kerja. Kelompok usaha tani Jati Diri menyediakan pupuk dan bibit yang gratis kepada petani, ini merupakan salah satu kerja sama antara pengurus kelompok tani dengan dinas pertanian Kabupaten Aceh Tenggara.

Peranan agrobisnis atau bidang pertanian dalam dunia ekonomi sangat penting karena mereka adalah ujung tombak program ekonomi dan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya kegiatan perekonomian suatu bangsa. Oleh sebab itu masalah kualitas pertanian selalu memperoleh perhatian dalam pembicaraan karena menyangkut kualitas perekonomian

Dalam hidup ini, peranan pertanian sangat berkaitan dengan ekonomi, karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki limpahan harta bumi dan alamnya. Jika dilihat dari sumber daya alam Indonesia memiliki kualitas tertinggi, dan hal ini sangat menjadi pandangan kuat bagi para ekonom untuk dapat mengelola pertanian ini dengan baik dan menggunakan cara yang berbasis syariah.

Salah satu metode pembelajaran sebagai alternatif utama adalah model cooperative learning (model pembelajaran gotong royong). Model ini didasari oleh falsafah Homo Homini Sociu, yang menekankan manusia adalah makhluk sosial. Ini mengandung arti kerjasama merupakan kebutuhan sangat penting, jika kita kaitkan dalam hal ini, maka ekonomi dan pertanian sangat penting, saling berkaitan.

---

<sup>22</sup>Mubyarto, *Reformasi Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta : UII PRESS, 2000), h. 7

## **E. Ekonomi Masyarakat dan Tingkat pengembangan Dalam Kesejahteraan.**

Ekonomi adalah bagian dari tatanan Islam yang persfektif, Islam meletakkan ekonomi pada posisi tengah dan keseimbangan yang adil dalam bidang ekonomi keseimbangan diterapkan dalam segala segi imbang antara modal dan usaha, antara produksi dan konsumsi, antara produsen perantara dan konsumen, antara golongan-golongan dan masyarakat.<sup>23</sup>

Ekonomi masyarakat sesungguhnya adalah ungkapan dari demokrasi ekonomi dengan pengacuan dalam pasal 33 tercantum dasar demokrasi ekonomi, para penyusun UUD 1945 secara resmi menggeser isu ekonomi rakyat menjadi ekonomi kerakyatan. Sasaran utama dari ekonomi kerakyatan adalah dihapuskan stratifikasi status ekonomi masyarakat baik berdasarkan rasa tau suku bangsa maupun modal atau tingkat pengusahaan faktor-faktor produksi.<sup>24</sup>

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan upaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat lokal serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan.<sup>25</sup> Pengembangan ekonomi masyarakat adalah suatu cara yang memungkinkan setiap orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu

---

<sup>23</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), h. 33

<sup>24</sup> Revrison Baswir, *Sistem Ekonomi Kerakyatan*, disampaikan dalam seminar sehari mengenang wafatnya Bung Hatta, Ekonomi Kerakyatan, Pemikiran Hatta dan Kecenderungan dewasa ini, makalah yang dipresentasikan di Gedung Auditorium Widya Graha UMS Surakarta

<sup>25</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* :Community Development, terj. Sastrawan Manulang dkk (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008 ), h. 423

memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang memengaruhi kehidupannya.<sup>26</sup>

Pengembangan masyarakat adalah upaya setiap individu-individu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan.<sup>27</sup> Dengan demikian pengembangan ekonomi masyarakat dapat disimpulkan sebagai metode setiap individu dalam melakukan aktivitas ekonomi masyarakat yang dapat menguntungkan masyarakat dan memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat itu sendiri. Jadi kesimpulannya bahwa pengembangan ekonomi masyarakat adalah suatu cara yang dilakukan oleh masyarakat dengan dukungan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis pada kemampuan mereka sendiri, melalui upaya optimalisasi kemampuan serta menghindari rekayasa pihak luar yang sering mematikan masyarakat.

Merujuk pada pengertian di atas, maka pengembangan ekonomi masyarakat dapat digali dengan menggunakan konsep-konsep penyuluhan.

Amerika Serikat telah menggambarkan falsafah 3-T yaitu : Pendidikan, kebenaran dan keyakinan. Jadi, pengembangan ekonomi masyarakat adalah kegiatan mendidik masyarakat untuk menerapkan setiap informasi baru yang teruji kebenarannya dan dapat memberikan manfaat baik ekonomi maupun non ekonomi bagi perbaikan kesejahteraannya. Selain itu, pengembangan ekonomi masyarakat juga disebut sebagai kinerja yang bekerja bersama masyarakat untuk membantunya agar mereka dapat meningkatkan harkatnya sebagai manusia<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Publik*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013) h. 4

<sup>27</sup> Sukriyanto, *Pengembangan Masyarakat Islam Agama, Sosial, Ekonomi dan Budaya*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2013) h. 31

<sup>28</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2012). H. 102.

Kesejahteraan Sosial mengatakan bahwa tujuan pengembangan ekonomi masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ekonomi masyarakat serta kualitas hidup manusia atau peningkatan harkat martabat manusia.<sup>29</sup>

Dalam pembahasan pengembangan kesejahteraan ekonomi masyarakat, setiap yang dilakukan semua memiliki tujuan yang jelas, agar usaha tani padi yang menjadi sumber pendapatan utama dapat berkontribusi lebih baik lagi. Salah satu tujuannya adalah :

1. Memasyarakatkan sistem usaha tani sebagai pertanian yang lestari dimana lokasi tanah diperhatikan dan ditingkatkan untuk menjamin kelangsungan siklus yang berkesinambungan.
2. Membentuk masyarakat tani yang mandiri dan peduli lingkungan dan sadar akan jati diri dirinya sebagai penjaga alam
3. Meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata dengan pola pikir maju dan pola hidup sederhana

Tujuan dari pengembangan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang tertera di atas lebih kepada peningkatan kualitas warga dalam menjalankan usaha taninya. Dalam mengembangkan kesejahteraan ekonomi masyarakat perlu strategi yang kuat dan dapat diandalkan. Strategi yang diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran hukum.<sup>30</sup> Merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

Strategi pengembangan ekonomi yang lebih kuat perlu diarahkan untuk mendorong percepatan struktural untuk memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Transformasi struktural ini meliputi proses perubahan ekonomi tradisional menjadi ekonomi modern, ekonomi lemah menjadi

---

<sup>29</sup> Azis Muslim, *Paradigma Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta : Jurusan PMI Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga bekerja sama dengan IISF-CIDA). H. 5

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 859



ekonomi yang tangguh, ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dan ketergantungan kepada kemandirian. Di bawah ini adalah startegi pengembangan kesejahteraan ekonomi masyarakat :<sup>31</sup>

1. Peningkatan akses kepada asset produksi, bagi masyarakat petani yang masih dominan dalam ekonomi rakyat, modal produktif yang utama adalah tanah. Oleh karena itu kebijaksanaan kepemilikan, penguasaan dan penggunaan tanah sungguh penting dalam melindungi dan memajukan ekonomi rakyat ini.
2. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat. Sebagai produsen dan penjual, posisi dan kekuatan rakyat dalam perekonomian sangatlah lemah. Hal ini seperti hendaknya diperbaiki dengan sarana dan prasarana perhubungan yang melancarkan pemasaran produksi.
3. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
4. Kebijakan pengembangan industry rakyat yang mengarah pada penguatan industri rakyat.
5. Kebijakan ketenagakerjaan yang merangsang tumbuhnya tenaga kerja mandiri sebagai wirausaha kecil dan menengah yang kuat dan saling menunjang.
6. Pemerataan pembangunan antar daerah.
7. Perangkat peraturan perundang-undangan yang memadai untuk melindungi dan mendukung pengembangan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Inti dari semua strategi ini adalah membantu rakyat agar lebih berdaya sehingga tidak hanya dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki, tetapi juga sekaligus meningkatkan kemampuan

---

<sup>31</sup> Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, h. 230

ekonomi nasional.<sup>32</sup>Setelah mengetahui strategi pengembangan ekonomi masyarakat di atas, maka perlu adanya strategi yang menunjang hal tersebut melalui pertanian. Pertanian yang sudah membuat Negara Indonesia menjadi Negara yang agraris.

Keberhasilan upaya kesejahteraan dapat dinilai secara kuantitatif maupun kualitatif. Kuantitatif dimungkinkan karena hasil-hasil yang dicapai dapat dijelaskan dalam hal-hal yang bisa diukur. Sedangkan penilaian secara kualitatif indikatornya antara lain adanya partisipasi masyarakat. Kemandirian klien untuk memenuhi kebutuhan secara layak.

#### **F. Konsep Islam Dalam Pembangunan Ekonomi.**

Agama Islam merupakan agama yang diturunkan Allah Swt kemuka bumi untuk menjadi Rahmatan lil alamin (Rahmat bagi seluruh alam). Islam tidak hanya sekedar mengatur masalah ibadah seseorang hamba kepada TuhanNya, tetapi juga mampu menjawab berbagai macam bentuk tantangan pada setiap zaman, termasuk yaitu didalamnya ekonomi Islam

Kemunculan ekonomi Islam dipandang sebagai sebuah gerakan baru yang disertai dengan misi dekonstruksi atas kegagalan sistem ekonomi dunia dominan selama ini. Ekonomi Islam diikat oleh seperangkat nilai iman, akhlak dan moral etik bagi setiap aktivitas ekonominya baik dalam posisinya sebagai konsumen, produsen, distributor dan lain-lain dalam melakukan usahanya serta menciptakan hartanya.<sup>33</sup>

Agama Islam sebagai pedoman hidup manusia tidak hanya mengatur ibadah ritual saja. Tetapi merupakan aturan lengkap yang mencakup aturan ekonomi. Ekonomi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, sehingga tidak mungkin

---

<sup>32</sup> Ginandjar Kartasasmitra, *Pembangunan Ekonomi Antara Pertumbuhan Dan Demokrasi*, (Jakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2008), h. 15.

<sup>33</sup> Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007) h. 2

Allah SWT tidak mengatur masalah yang demikian rupa.<sup>34</sup> Allah pemilik alam semesta, maka Allah jugalah yang akan mengantarkan jalannya. Bukan hanya ekonomi, tetapi juga sosial, hukum dan juga pertanian yang menjadi pokok bahasan dalam tulisan ini, Allah menurunkan pedoman Al-quran agar lebih mudah untuk mempelajari ilmu-ilmuNya.

Allah SWT telah berfirman tentang kesejahteraan sebuah ekonomi, hal ini terdapat dalam surah Al-Qashas ayat 77 :

سَنَكْمَأْوَءَ أَحْسَنَ الدُّنْيَا مِمَّنْ نَّصِيبُكَ تَنْسَ وَلَا أَلَّا خِرَةَ الدَّارِ الَّتِي أَتَىٰكَ فِيهَا وَابْتَغِ  
الْمُفْسِدِينَ تَحِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ الْأَرْضَ فِي الْفَسَادِ تَبْغِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَح

Artinya :*“Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagian) Negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagimu dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat kebaikan (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat baik kerusakan dimuka (bumi), sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Qs. Al-Qashash : 77)”*<sup>35</sup>

Allah Swt berfirman dalam surah Luqman ayat : 19

الْحَمِيرَ لَصَوْتُ الْأَصَوَاتِ أَنْكَرَ إِنَّ صَوْتَكَ مِنْ وَأَغْضَضَ مَشِيكَ فِي وَأَقْصِدْ

---

<sup>34</sup> Hertanto Widodo, AK, *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tamlil (BMT)*, (Jakarta : Mizan, 1999), h. 43

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : Penerbit Diponegoro, 2003), h. 315

*Artinya :dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*

Ayat ini merupakan contoh adanya keterkaitan ekonomi dengan Islam. Menurut Al-Maraghi secara umum ayat di atas berbicara tentang seorang hamba Allah yang bernama Luqman. Allah memberikan kepadanya al-hikmah. Lukman adalah hamba Allah yang pandai bersyukur atas segala karunia yang diberikan Allah baik siang ataupun malam.<sup>36</sup>

Pembahasan ekonomi tak pernah luput dari landasan hidup umat Islam yaitu Al-quran. Keberadaan Al-quran sebagai sumber ajaran dan sumber hukum mengandung pengertian bahwa Al-quran memuat nilai-nilai Illahiyah yang dapat dijadikan sebagai sumber motivasi, arahan dan penuntun dalam menjalani kehidupan di dunia. Nilai-nilai inilah yang perlu diterjemahkan agar dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila disebutkan Al-quran sebagai sumber ajaran dalam ekonomi Islam, maksudnya bukanlah berarti Al-quran memuat ajaran secara lengkap tentang sistem ekonomi Islam seperti, barang dan jasa apakah yang akan diproduksi, bagaimana memproduksinya serta kepada siapa barang tersebut akan didistribusikan sehingga ia memiliki manfaat dalam masyarakat. Akan tetapi maksudnya adalah Al-quran memuat nilai-nilai universal tentang bagaimana sebenarnya ekonomi islam itu harus difokuskan.

Ekonomi merupakan bagian integral dari ajaran Islam, dan karenanya ekonomi islam akan terwujud hanya jika ajaran Islam diyakini dan dilaksanakan secara menyeluruh. Ekonomi Islam mempelajari perilaku ekonomi individu-individu yang secara sadar dituntun oleh ajaran Islam Al-quran dan As-sunnah dalam memecahkan masalah ekonomi yang dihadapi.

---

<sup>36</sup> Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*,. Vol. VII, Beirut : Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 2004), h.

Garis besar dari fungsi-fungsi kesejahteraan ekonomi Islam dari prinsip-prinsip dan tujuan-tujuan dasar ekonomi, serta berbagai kriteria dari pengeluaran sosial. Prinsip-prinsip mengenai fungsi kesejahteraan ekonomi Islam tadi, secara singkat dapat dikemukakan seperti dibawah ini :

1. Pemilik Allah SWT terhadap alam semesta
2. Aktivitas ekonomi Islam didasarkan kepada prinsip persaudaraan, persamaan, dan perwalian ekonomi
3. Ekonomi Islam didasarkan pada kesadaran, saling membantu. Allah SWT menciptakan perbedaan dalam tujuan, keberanian, perbedaan-perbedaan ini merupakan dasar kehidupan ekonomi, sehingga seorang manusia bergantung pada lainnya untuk dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan ekonominya.<sup>37</sup>

Allah Swt menciptakan perbedaan ini merupakan dasar kehidupan ekonomi, sehingga seorang manusia bergantung pada lainnya untuk dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan ekonominya.

Kemudian ada beberapa Konsep penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat menurut pandangan Islam adalah :

1. Falah
2. Mashlahah
3. Masalah Dasar Ekonomi
4. Ekonomi Normative
5. Ekonomi Positive
6. Rasionalistas Ekonomi Islam
7. Syariah Islam
8. Fiqih Muamalah
9. Kaidah Fiqih.

---

<sup>37</sup> Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safe'I, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi* ( Bandung : PT Rosda Karya, 2001), h. 19

## 10. Kaffah

Al-farabi ilmuwan politik yang hidup antara tahun 870-1950M (260-339 H), mengajukan sebuah teori kenegaraan yang diberikan nama Negara yang utama (*Al-Madinah Al-Fadhilah*). Yang dimaksudkan dengan Negara yang utama adalah sebuah Negara yang didirikan oleh warga Negara yang sadar dan memiliki tujuan yang jelas, ialah : kebahagiaan. Kebahagiaan yang dimaksud adalah *sa'adah maliyah wa ma'nawiyah* (material dan immaterial). Dalam Negara yang utama ini, setiap warga Negara berjuang keras untuk mencapai tujuan itu, tidak ada tempat bagi persaingan untuk memenuhi nafsu egois dan individual, tidak ada tempat juga bagi paham monopoli dan kapitalisme.<sup>38</sup>

Pengembangan ekonomi masyarakat dalam Islam, harus memenuhi kesejahteraan yang berkecukupan dan memahami segala material keislaman. Baik dibidang politik, sosial dan ekonomi yang pengaruh pada pendapatan masyarakat.

Keinginan masyarakat dalam hal peningkatan kesejahteraan ekonomi adalah sebagaimana diakui dalam Islam, yaitu member hak-hak yang pasti kepada masyarakat dan menyediakan sebagai tata tertib sosial yang menjamin kesejahteraan sosial bersama dan menghapuskan kemiskinan.<sup>39</sup>

Kemudian, dari segala hal di jelaskan tentang kesejahteraan ekonomi dalam pandangan islam, hal yang tak kalah penting adalah harus ditegakkannya pendidikan yang baik melalui pemahaman dan pendalaman lebih terhadap ilmu pengetahuan. Islam yang diwakili oleh Malik bin Nabi di dalam kitabnya *Intaj al-Mustasyriqin wa Atsaruhu di al-Firy al-Hadist* juga mengatakan bahwa ilmu pengetahuan adalah sekumpulan masalah serta sekumpulan metode yang dipergunakan menuju

---

<sup>38</sup> Al-Farabi, 1968, Negara Utama (Madinatul Fadhilah), *Komentar dan Perbandingan*, Ahmad, Zainal A, J (Jakarta : Kinta), h. 72

<sup>39</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), h. 7

tercapainya masalah tersebut. Ini menunjukkan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan tidak dapat dinilai dengan apa yang dipersembahkan kepada masyarakat, tetapi juga diukur dengan wujudnya suatu iklim yang dapat mendorong kemajuan ilmu pengetahuan itu termasuk di dalamnya adalah Al-quran.

Al-quran merupakan firman Allah, kitab terakhir di turunkan kemuka bumi sebagai petunjuk dan berada dalam penjangkauan Allah Swt. Oleh sebab itu sains akan berkembang cepat hanya apabila dituntun dengan Al-quran, dan mengambil kebenaran darinya. Karena, hanya dengan demikian sains mengikuti jalan Allah.

Ketika jalan yang bertentangan dengan agama diambil, para ilmuwan menyia-nyiakan waktu dan sumberdaya, serta menghalangi kemajuan sains. Kenapa dalam pembahasan di atas digunakan kata sains, karena ilmu sains merupakan salah satu dari ilmu pertanian, yang mencakup kepada seluruh perkembangan tanaman yang ada di muka bumi Allah ini.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif dengan metode wawancara terhadap responden dan survei lapangan untuk melihat situasi pertanian padi secara langsung di Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara.

Penelitian kualitatif adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan di adaptasi ke dalam sering pendidikan. Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat dipercaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat dipercaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipasi di bawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah.<sup>40</sup>

Penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dilakukan dengan situasi yang wajar dan data dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif<sup>41</sup>

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun organisasi. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan

---

<sup>40</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2005), h. 2

<sup>41</sup> Azhari Akmal Tarigan, at. Al., *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan : La Tansa

Press, 2011), h. 19



hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.<sup>42</sup>Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh.

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pendapatan usaha tani padi di Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh. Dengan waktu selama kondisional.

### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan langsung di desa yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan data dan informasi dengan Tanya jawab secara langsung pada pihak yang mengetahui tentang objek yang diteliti. Wawancara juga dapat disebut suatu percakapan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu,

Dalam hal ini, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur kepada narasumber yang dianggap berkompeten dibidangnya diharapkan dapat memberikan jawaban dan data secara langsung, jujur dan valid. Ini metode wawancara ini bahwa setiap pengguna metode ini selalu muncul beberapa hal. Ini dan

---

<sup>42</sup> Ruslan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014),

metode wawancara ini bahwa setiap pengguna metode ini selalu muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, responden, materi wawancara.<sup>43</sup> Dalam hal ini adalah para pengelola usaha tani di Desa Terutung Megara Bakhu.

## 2. Dokumentasi

Yaitu mempelajari dan menelaah dokumen-dokumen atau catatan yang terdapat di Desa tersebut. Misalnya jumlah kepala rumah tangga yang ada di Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh dan jumlah warga yang memiliki usaha tani padi tersebut.

## 3. Studi Pustaka

Yaitu penelitian ini didasarkan pada bahan-bahan dari percakapan dengan mengumpulkan data berupa teori-teori yang bersumber dari literatur, artikel, majalah, jurnal, website dan buku-buku yang berhubungan langsung dengan penelitian tersebut.

## 4. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap, tahap berikutnya adalah tahap analisis data, maka untuk menyusun dan menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan metode analisis deskriptif analisis. Metode analisis deskriptif adalah prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek dan objek (seseorang atau lembaga) saat sekarang dengan berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis dan teori.<sup>44</sup>

Adapun langkah-langkah dalam analisis data diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>43</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian dan Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2013), h.

<sup>44</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 14

1. Tahap pengumpulan data
2. Tahap editing, memeriksa kejelasan maupun kelengkapan mengenai klarifikasi dari tiap-tiap pernyataan yang terdapat pada instrument pengumpulan.
3. Tahap koding, melakukan proses identifikasi dan proses klarifikasi dan tiap-tiap pernyataan yang terdapat pada instrument pengumpulan dan berdasarkan variable yang sedang diteliti
4. Tahap tabulasi, pada tahap ini yaitu melakukan kegiatan mencatat ataupun etri data kedalam tabel-tabel induk dalam penelitian
5. Tahap pengujian, pada tahapan ini data akan diuji kualitasnya yaitu menguji validus maupun reabilitas instrument dari pengumpulan data
6. Tahap mendeskripsikan dan menyajikan dalam bentuk tabel frekuensi ataupun diagram. Dan dalam berbagai macam ukuran tendensi sentral maupun ukuran disperse. Dengan tujuan untuk memahami karakteristik data sampel dari penelitian tersebut
7. Tahap pengujian hipotesis, tahap ini merupakan tahapan pengujian terhadap proporsi apakah ditolak atau bisa diterima dan memiliki makna atau tidak, atas dasar hipotesis inilah nantinya keputusan akan dibuat

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Daerah Penelitian**

Lokasi penelitian yang menjadi fokus pengambilan data dalam penelitian ini adalah lingkungan Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh.

##### **1. Kondisi Geografis Daerah Penelitian**

Bentangan pulau sumatera dari arah tenggara sampai Barat Laut adalah diakhiri dengan propinsi yang paling ujung, yakni propinsi Daerah Istimewa Aceh. Aceh memiliki daerah yang luas sehingga terjadilah pembagian yang disebut Kabupten. Seperti halnya kepulauan nusantara banyak suku yang mendiaminya, demikian juga dengan propinsi Aceh memiliki banyak suku yang bermukim disini. Semuanya hidup di Aceh berjalan sebagai masyarakat yang mendiami suatu daerah dengan bentuk turun temurun.

Salah satu wilayah yang ada, adalah Kabupaten Aceh Tenggara, yang didalamnya terdapat Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur dengan luas yang ada dalam geografisnya terletak dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Babussalam
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Babel
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Lawe Bulan

Kecamatan ini berpusat pada Desa Lawe Perlak dengan luas kecamatan 36,88 Km<sup>2</sup> dengan jumlah desa 18, mukim 3, tinggi dari permukaan laut <250 meter.

Kecamatan Lawe Sumur merupakan salah satu kecamatan dari Sembilan kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Aceh Tenggara, kecamatan ini letaknya di tengah dua aliran sungai terbesar di Aceh Tenggara yaitu Kali Alas dan Kali Bulan,

kedua kali ini memisahkan antara kecamatan Lawe Alas dengan kecamatan Lawe Sumur, inilah yang menyebabkan wilayah ini sangat cocok digunakan untuk lahan pertanian.

Sebagai sarana untuk memudahkan transportasi, maka di desa ini telah dibangun jalan aspal yang menghubungkan propinsi Sumatera Utara dengan propinsi Daerah Aceh, sehingga memudahkan untuk transportasi dan komunikasi keluar daerah ini, dan tentunya memberikan akomodasi bagi kemudahan pemenuh kebutuhan sehari-hari penduduk daerah ini.

Sementara itu penggunaan tanah yang ada di daerah ini berbentuk perkarangan rumah, kolam, lahan ternak dan mayoritasnya adalah persawahan. Pada bagian lain kebun yang menjadi salah satu usaha tani sebagai sumber penghasilan berada di lereng-lereng bukit barisan sebelah timur dari desa ini, berbagai tanaman di tanam disana, contohnya : kemiri, cengkeh, rambutan, durian, kopi, pisang dan lainnya. Akan tetapi dikarenakan kurangnya perawatan dari pemilik yang tinggal jauh dari kebun, maka setiap panen hasilnya kurang memuaskan.

## 2. Tata Guna Lahan

Pertanian yang ada di desa ini terpenuhi karena adanya lahan tempat mereka menanam, baik itu lahan milik pribadi maupun lahan milik orang lain yang disewakan, lahan yang ada di desa ini juga luas dan sangat mencukup adanya usaha tani padi yang dijalankan oleh petani di Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh. Dan penulis telah menyediakan tabel dalam tulisan ini, agar mempermudah kita mengetahui penggunaan lahan masyarakat di desa ini. Untuk mengetahui penggunaan lahan dapat dilihat pada tabel penggunaan lahan yang ada di Desa Terutung Megara Bakhu berikut ini :

Tabel 4.1

Luas lahan jenis sawah yang ada di Desa Terutung Megara Bakhu

No	Jenis Lahan Sawah	Jumlah
1	Irigasi Teknis	0,90
2	Irigasi Lainnya	17,85
3	Tadah Hujan	0,00
4	Rawa Lembak	0,00
	TOTAL	18,75

Sumber data BPS Kabupaten Aceh Tenggara 2016

Tabel 4.2

Luas lahan jenis bukan sawah yang ada di Desa Terutung Megara Bakhu

No	Jenis Lahan Bukan Sawah	Jumlah
1	Tegal, Kebun, Ladang dan Huma	4,43
2	Perkebunan Rakyat	0,00
3	Kehutanan Rakyat	0,00
4	Kolam, Tebat, Empang, Tambak	0,63
5	Lahan Peternakan	0,00
6	Lahan Kosong Tanpa Usaha	0,00
	TOTAL	5,06

Sumber data BPS Kabupaten Aceh Tenggara 2016

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa irigasi lainnya (Pertanian) yang paling luas di Desa ini, sehingga dapat memberikan nilai positif kepada masyarakat untuk lebih semangat dalam menjalankan usaha tani padi.

### 3. Kondisi Demografi di Desa Terutung Megara Bakhu.

#### a. Demografis Penduduk

Secara demografis jumlah kepala keluarga di Desa Terutung Megara Bakhu berjumlah 104 KK yang terdiri dari 681 Jiwa. Jumlah penduduk adalah masyarakat yang secara langsung mendiami seluruh Desa Terutung Megara Bakhu, dimana mereka hidup dari lingkungannya adalah sebagai sumber dari mata pencahariannya untuk meneruskan hidup dan kehidupannya. Di Kecamatan lawe sumur penduduk berjumlah : 7.539

a. Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Kecamatan Lawe Sumur Berdasarkan Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	3.849
2	Perempuan	3.690
	TOTAL	7.539

Sumber data BPS Kabupaten Aceh Tenggara : 2016

Sedangkan di Desa Terutung Megara penduduknya berjumlah 681 orang

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Desa Terutung Megara Bakhu Berdasarkan Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	337
2	Perempuan	344
	TOTAL	681

Sumber data BPS Kabupaten Aceh Tenggara : 2016

Data ini adalah seluruh jumlah penduduk dengan rata-rata 7 anggota masing-masing keluarga.

b. Mata Pencanharian Penduduk Dalam Usaha Tani di Desa Terutung Megara Bakhu

Segala macam bentuk mata pencaharian ada di desa ini, demi berlangsungnya sebuah kehidupan yang sejahtera cara apapun ditempuh. Segalanya bertujuan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga dan dapat membiayai anak-anak mereka yang sedang melanjutkan sekolah baik TK, SD, SMP, SMA maupun tingkat akademik. Selain usaha tani padi yang menjadi andalan mereka, beberapa warga ada yang berprofesi sebagai guru honor, PNS, Perwira, Wiraswasta, Buruh, Pedagang, dan juga memanfaatkan lahan mereka yang tersisa dengan menanaminya sayur-sayuran atau sejenis bumbu masakan yang bisa diolah sendiri ataupun dijual ke pasar.

Tabel 4.5

. Jenis Usaha Pertanian Unggulan Desa Terutung Megara Bakhu

No	Jenis Usaha Pertanian Unggulan	Jumlah
1	Padi	16
2	Palawija	8
3	Hortikultura	0
4	Perkebunan	14
5	Peternakan	0
6	Budidaya Ikan	9
7	Penangkapan Ikan	0
8	Jasa Pertanian	0
	TOTAL	47

Sumber data BPS Kabupaten Aceh Tenggara 2016

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa usaha tani padi merupakan usaha tani unggulan yang paling banyak ditekuni. Data di atas merupakan data yang menjelaskan bahwa 16 rumah tangga yang ada di atas merupakan rumah tangga yang fokus



menjalankan usaha tani padi tanpa memiliki usaha tani sampingan ataupun usaha tani lainnya. Begitu juga dengan budidaya ikan dan perkebunan

Akan tetapi di desa ini juga terdapat warga yang bekerja sebagai PNS, Perwira, Buruh, Wiraswasta dan pedagang yang juga memiliki usaha tani padi tetapi memiliki pekerjaan sampingan. Jumlahnya sebanyak : 64 Rumah Tangga.

c. Sarana dan prasarana

Secara umum tingkat perkembangan suatu wilayah dapat dilihat dari ketersediaan beberapa fasilitas pelayanan yang ada di daerah tersebut. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu berusaha agar segala potensi dan sumber daya yang ada selalu bias dimanfaatkan secara maksimal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dapat dikuasai oleh manusia mengakibatkan sarana dan prasarana mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Perkembangan ekonomi juga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Desa Terutung Megara Bakhu adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Sarana di Desa Terutung Megara Bakhu

No	Sarana Umum	Jumlah
1	Sarana Kesehatan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Posyandu</li> </ul>	1
2	Sarana Peribadatan dan Kantor <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masjid</li> <li>• Langgar / Surau</li> </ul>	1 2
3	Sarana Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> <li>• SD</li> <li>• SMP</li> </ul>	2 1

	• SMA	1
	TOTAL	8

Sumber data : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tenggara

d. Pendidikan Desa Terutung Megara Bakhu

Bila ditinjau dalam kondisi umum, bahwa kemajuan suatu penduduk atau bangsa adalah sangat ditentukan oleh tingkat dan kemajuan pendidikannya. Karena salah satu yang menentukan dinamika pembangunan daerah suatu masyarakat adalah terlihat dari sumber kualitasnya yaitu sumber daya insani dari lembaga pendidikan.

Sejarah peradaban-peradaban besar yang pernah dikenal oleh sejarah menunjukkan bahwa kehancuran yang dialami oleh peradaban besar itu adalah sebagai akibat dari kegagalan pendidikan dalam menjalankan fungsinya<sup>45</sup>

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh responden. Mengenai tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh responden secara umum responden memiliki tingkat pendidikan hanya tamat SD, hal ini disebabkan bahwa anggapan biaya pendidikan masih mahal dan keinginan untuk bersekolah masih rendah.

Mengenai tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh para petani dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Table 4.7

Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan Usaha Tani Padi

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	2
2	SD	18

---

<sup>45</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung : PT Al-Ma'rif, 1980. H. 91.

3	Sekolah Menengah Pertama	6
4	Sekolah Menengah Atas	39
5	Akademik	15
	Total	80

Sumber Data Kepala Desa Terutung Megara Bakhu (Data Sampel)

Dari data di atas maka dapat dijelaskan bahwa 80 total yang ada di atas merupakan tingkat pendidikan usaha tani padi yang ada di Desa Terutung Megara Bakhu yang diambil dari data sampel.

e. Kondisi Sosial dan Budaya

Jika berbicara kembali mengenai desa ini, memang benar adanya bahwa suku-suku yang mendiami desa ini memiliki jalinan persaudaraan yang sangat kuat sejak dahulu dan asal-asal mereka juga tampak mempunyai kesatuan yang lurus dalam sejarah, sebagaimana kutipan lama seorang sejarahwah Aceh yang bernama Thabib Husin :

“Begitu juga mengenai asal usul penduduknya, sedikit banyak ada hubungannya dengan sejarah Aceh pada masa yang lampau penduduk dipesisir pantai Aceh Utara Peureulak dan Aceh Timur banyak menarik diri kepegunungan, jauh kedalam. Dalam sejarah kerajaan Aceh dizaman silam tanah alas termasuk dalam kekuasaan sultan Aceh yang berkedudukan di Banda Aceh “<sup>46</sup>

Inilah hidup yang tak pernah luput dengan bantuan orang lain, manusia tercipta dimuka bumi ini sebagai makhluk sosial yang tak bisa hidup sendiri, dalam segala hal. Bahkan Indonesia dengan semboyannya Bhineka Tunggal Ika telah memberikan penjelasan kepada kita bahwa perbedaan bukanlah satu masalah,

---

<sup>46</sup> Thabib Husin, *Tanah Alas Selayang Padang*, Majalah Sinar Darussalam, No 11/1969,

(Banda Aceh : Yayasan Pembina Study Club Islam Darussalam, 1969),h. 66.

banyaknya suku agama dan rasa yang ada di Indonesia membuat kita yakin bahwa persatuan itu hadir karena adanya perbedaan.

Seperti terlihat dalam kutipan di atas, ternyata penduduk di desa ini mempunyai sejarah yang cukup panjang. Dan penduduk terus berjalan sesuai dengan irama sejarah dan perkembangannya hingga saat ini. Betapa tidak persekutuan hidup antara satu dengan lainnya tetap membutuhkan bantuan sesamanya dapat dijumpai di desa maupun kota, karena bagaimanapun hakekat hidup suatu masyarakat adalah terhimpunnya sejumlah masyarakat untuk tinggal bersama.

Dalam hubungan ini, tumbuhnya kehidupan bermasyarakat di desa sangat mempunyai hubungan yang sangat erat antara satu dengan yang lainnya. Kebudayaan sukunya sangat menentukan corak hubungan masyarakat di desa. Dalam hubungan ini ahli sosiologi A.W. Widjaja mengatakan bahwa sebuah masyarakat pedesaan di Indonesia biasanya merupakan sebuah masyarakat yang kehidupan warganya berpedoman kepada kebudayaan suku bangsanya. Dalam keadaan demikian, warga masyarakat tersebut semenjak dia lahir sampai kematiannya telah hidup dengan menggunakan suku bangsanya yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan setempat di desanya sebagai pedomannya.<sup>47</sup>

Sisi berikutnya dari desa ini adalah etnis dan suku, artinya masyarakat yang ada di desa ini mempunyai adat yang sesuai dengan etnis mereka masing-masing. Suku terbesar yang ada di daerah ini adalah suku alas. Suku ini tentunya banyak kesamaan dalam praktek kehidupan, upacara-upacara yang mereka lakukan selalu kelihatan sebagai masyarakat yang menjunjung tinggi nilai adat, yakni ada Aceh yang melekat dalam masyarakat itu sendiri. Sementara itu dalam struktur kemasyarakatannya di desa ini masih diakui apa yang disebut dengan adat.

---

<sup>47</sup> A.W. Widjaja, *Manusia Indonesia Individu Keluarga dan Masyarakat*, Jakarta : Presendo, 1978, h. 117.

Adat dan kebudayaan itu terus dibudayakan dan diinformasikan dalam berbagai cara terhadap generasi-generasi dibelakang (anak-anak), hingga kebudayaan itu terus menjadi pedoman dalam tata pergaulan masyarakat, termasuk yaitu cara mengembangkan usaha tani padi yang datang secara turun temurun.

Sementara itu dalam struktur kemasyarakatan, desa ini masih diakui dengan berita lama yang tersebut dalam struktur adat, yaitu :

“Dulu kesatuan-kesatuan teritorial dari bentuk yang terkecil sampai yang terbesar di Aceh mempunyai urutan sebagai berikut : Gampong, Mukim, Daerah Ulee Balang, Daerah Sagoe, Daerah sultan”<sup>48</sup>

Adat dan kebudayaan itu terus dibudayakan dan di informasikan dalam berbagai cara terhadap generasi-generasi dibelakang (anak-anak), hingga kebudayaan itu terus menjadi pedoman dalam tata pergaulan masyarakat. Di desa ini organisasi juga merupakan salah satu sarana potensial dalam menyampaikan pesan-pesan pembangun dalam penguatan budaya dan sosial antara satu warga dengan warga lainnya.

Jika kita kaitankan dalam dunia usaha tani padi, masyarakat di desa ini sangat memiliki jiwa sosial, ketika musim tanam tiba sang pemilik sawah yang akan melaksanakan usaha tani padi akan memberikan pekerjaan kepada beberapa tetangga, tanpa harus mencari pekerja dari desa lainnya, sehingga tetangganya mendapatkan penghasilan sebagai buruh tani untuk menambah penghasilan dari pekerjaan lainnya.

Kemudian, dalam melakukan usaha tani padi beberapa cara dalam menanam padi masih ada yang memakai cara tradisional, sejenis alat sederhana untuk menggarap tanah mereka masih digunakan, seperti parang, rembas, cangkul bahkan masih ada yang menggunakan kerbau sebagai pembantu melembutkan tanah sawah mereka sebelum ditanami padi.

---

<sup>48</sup> Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, (Jakarta : Djambatan, 1986.) h.

Bagi mereka, budaya harus menjadi hal yang tak boleh dilupakan, selagi manfaat yang dapat diberikan baik dan tidak menyalahi aturan maka boleh-boleh saja.<sup>49</sup>

## **B. Gambaran Usaha Tani Padi Di Desa Terutung Megara Bakhu**

### **1. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Terutung Megara Bakhu Dalam Usaha Tani Padi**

Kemiskinan merupakan masalah yang paling kompleks karena menjadi problem bangsa ini secara turun menurun yang belum bisa teratasi hingga akar dan sulit untuk dihilangkan dari kehidupan masyarakat. Problem kemiskinan menjadi perhatian penting bagi setiap kalangan khususnya pejabat pemerintah. Sehingga berbagai cara sudah diupayakan untuk menanggulangi masalah kemiskinan namun belum bisa dituntaskan baik di kota maupun di desa.

Dalam Al-quran Surat Al-Ra'd ayat 11 berbunyi sebagai berikut :

يُرَوُّوا حَتَّىٰ يَقُومَ مَا يَغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَمْرٌ مِّنْ حَفْظُونَهُ حَلْفِهِ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مِّنْ مُّعَقَّبَت لَهُ

وَالِ مِنْ دُونِهِ مِّنْ لَهُمْ وَمَالُهُ مَرْدَفًا سَوْءَ ابْقَوْمٍ اللَّهُ أَرَادَ إِذَا بَأْسُهُمْ مَا يَغ

Artinya :*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Allah*<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Tamah, Petani Di Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara, Wawancara di Rumah penduduk, tanggal 31 Maret 2017.

<sup>50</sup> Al-quran dan Terjemahnya, surah Ar-Ra'd ayat 11, surah ke 13, Juz ke 13, (CV Penerbit Diponegoro), h. 249.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa kebangkitan dan keruntuhan suatu bangsa tergantung pada sikap dan tingkah laku mereka sendiri. Jelas bahwa kemiskinan suatu Negara atau seseorang ditentukan oleh masyarakat atau diri sendiri. Jika masyarakat menginginkan berubah dari kemiskinan menjadi lebih baik maka manusia baru merubahnya sendiri

Adanya usaha tani ini merupakan salah satu cara masyarakat di Desa Terutung Megara untuk mengubah nasibnya, memberikan kesejahteraan ekonomi mereka dengan cara memanfaatkan lahan sawah untuk mengembangkan usaha tani. Karena Faktor tanah dalam pertanian di Inonesia memiliki kedudukan yang paling penting. Tanah sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi terjadi dan darimana hasil produksi pertanian. Luas tidaknya lahan pertanian mempengaruhi besarnya tingkat hasil produksi pertanian. Luas lahan atau tanah pertanian di Indonesia di pengaruhi oleh perpecahan dan perpencara petak-petak sawah.

Kata ekonomi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hak keuangan, perindustrian, dan perdagangan). Selain itu ekonomi juga bisa diartikan sebagai pemamfaat uang, tenaga, waktu dan sebagainya. Ekonomi juga bisa diartikan sebagai tata kehidupan perekonomian suatu negara<sup>51</sup>

Sedangkan masyarakat menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan

---

<sup>51</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi

Ketiga (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) h. 287.

ikatan-ikatan aturan yang tertentu)<sup>52</sup>. Masyarakat juga bisa diartikan sebagai perkumpulan manusia yang terikat oleh suatu kesamaan.<sup>53</sup>

Ekonomi yang ada dimasyarakat ini mengalami perkembangan sesuai habitatnya sebagai desa yang memiliki lahan yang luas dan subur, sehingga pemanfaatannya dalam pertanian cukup besar. Usaha tani padi yang digeluti masyarakat sebagai pekerjaan turun temurun, hobi maupun ladang penghasilan sudah memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Terutung Megara ini senantiasa berjalan dalam arus waktu ke waktu dan zaman ke zaman.

Sebahagian pembahasan di atas telah mengupas tentang mata pencaharian warga sekitar, adanya mata pencaharian yang sifatnya tidak dalam lingkup pertanian juga sudah masuk dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

Pengembangan ekonomi masyarakat adalah suatu cara yang terstruktur dilakukan untuk meningkatkan kualitas dengan memanfaatkan (keuangan) kehidupan orang yang tinggal bersama dalam suatu tempat.

## 2. Sejarah Singkat Adanya Kelompok Tani

Menurut Departemen Pertanian Republik Indonesia dalam buku yang berjudul *Dinamika kelompok* bahwasanya kelompok tani mempunyai pengertian sebagai kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Fungsi utama

---

<sup>52</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta : PT Balai Pustaka, 2011), h. 751.

<sup>53</sup> Ibid., h. 885.



kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam proses belajar mengajar, wahana kerjasama, dan wahana berproduksi.<sup>54</sup>

Kelompok tani Jati Diri yang ada di Desa Terutung Megara Bakhu adalah kelompok tani yang mempunyai keinginan untuk bekerja sama dalam kelompok dan mempercepat pergerakan perekonomian rakyat. Para petani membentuk kelompok agar lebih cepat meraih kesuksesan secara bersama-sama. Letak sekretariat kelompok tani jati diri ada di Dusun Titi Papan Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara.<sup>55</sup>

Jadi kaitannya dengan Kontribusi usaha tani padi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara adalah kelompok usaha tani ini membantu agar lebih baik dan maju lagi perkembangan ekonomi dan terus berkontribusi lebih dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa ini.

Kelompok tani Jati Diri ini didirikan pada tahun 2006 bertempat di Langgar yang ada di Desa Terutung Megara Bakhu yang pertama kali diketuai oleh Bapak Abdul Wahab. Dahulu, kelompok tani yang ada di desa ini bernama Bahagia diketuai oleh Bapak Drs Damanhuri Skd. Akan tetapi karena terjadinya pemekaran desa maka kelompok tani yang disahkan adalah kelompok tani Jati diri. Lamanya kelompok tani ini berdiri telah memberikan banyak kontribusi kepada usaha tani padi masyarakat, dan selanjutnya akan terus maju dan berkembang. Kelompok tani ini berkembang sesuai jalannya dan hadir hanya sebagai pelengkap dan kemudahan bagi petani dalam menjalankan usaha taninya.

---

<sup>54</sup> Sunarru Samsi Hariadi, *Dinamika kelompok : Teori dan Aplikasi Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, produksi, dan Bisnis*, (Yogyakarta : Sekolah Pascasarjana UGM, 2011), h. 15

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Damanhuri sebagai Ketua Kelompok Tani 2015 Jati Diri, Di Rumah beliau pada tanggal 04 April 2017.

### 3. Kelompok Tani Jati Diri Desa Terutung Megara Bakhu

#### a. Struktur Kelompok Tani Padi Jati Diri Desa Terutung Megara Bakhu

Kelompok merupakan kumpulan orang-orang yang bekera sama, maka kelompok tani ini juga memiliki struktur demi terjalannya program yang baik. Dalam kelompok tani ini ada pengurus yang terlibat dalam mengurus kelompok tani Jati Diri ini, strukturnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8

Struktur Kelompok Tani

No	Nama	Jabatan
1	Insanul Pawi	Penasehat (Kepala Desa)
2	Abdul Wahab	Ketua Kelompok Tani Jati Diri
3	Rahidun	Sekretaris
4	Sukardi	Bendahara
5	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rahimin</li><li>• Samidan</li><li>• SyehAbu Hasan</li><li>• Marjuan Efendi</li><li>• Hasbi</li><li>• Jumadi</li><li>• Hamidun</li><li>• Erdi</li><li>• M.Ridho</li><li>• Mustakiman</li></ul>	ANGGOTA

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sawijah</li> <li>• Radime</li> <li>• Syukriadi</li> <li>• Dahlan</li> <li>• Rajasil</li> </ul>	ANGGOTA
--	---	---------

Sumber Data Ketua Kelompok Tani Jati Diri Desa Terutung Megara Bakhu

b. Visi dan Misi Kelompok Tani Jati Diri Desa Terutung Megara Bakhu

Visi :

- 1) Mewujudkan Usaha Tani berkompeten dikalangan masyarakat khususnya petani yang menjalankan

Misi :

- 1) Menciptakan usaha tani yang mampu dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Terutung Megara Bakhu
- 2) Menyiapkan kegiatan-kegiatan dalam berjalannya usaha tani
- 3) Memberikan kepuasan lebih kepada para petani
- 4) Mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan

Menurut jawaban yang diberikan oleh kepala desa Terutung Megara Bakhu, kelompok tani sudah ada selama 10 tahun, hadirnya kelompok tani ini memberikan banyak manfaat bagi warga, salah satunya adalah dapat mengurangi beban masyarakat untuk membeli pupuk dan bibit. Kelompok tani bertugas sebagai, motivator, mediator, fasilitator dan komunikator.

Berdasarkan hasil wawancara dari para informan bahwa kelompok tani memiliki banyak kontribusi dalam pengembangan usaha tani di desa ini, kelompok tani di desa ini memiliki banyak kerja dan fungsi dalam pembangunan usaha tani didesa

- a. Motivator : Adanya jajaran pengurus kelompok tani bertugas untuk memberikan motivasi kepada seluruh para petani, dengan cara memperhatikan setiap kerja yang berkaitan dengan usaha tani dan memberikan pelajaran penting dalam melaksanakan usaha tani dengan baik.
- b. Mediator : Adanya jajaran pengurus kelompok tani bertugas untuk menjadi mediator. Mediator disini berfungsi untuk melebarkan jaringan yang bermanfaat untuk usaha tani, diantaranya adalah mendekatkan diri kepada pemerintah agar mempermudah segala urusan pengembangan usaha tani dan mendekatkan diri terhadap kelompok tani yang lain agar dapat menimba ilmu usaha tani dari yang lainnya.
- c. Fasilitator : Adanya jajaran pengurus kelompok tani bertugas untuk memfasilitasi segala hal yang berkaitan dengan usaha tani yang ada di desa ini. Seperti menyediakan bibit serta pupuk gratis dan memberikan ilmu-ilmu bercocok tanam padi
- d. Komunikator : Adanya jajaran pengurus kelompok tani bertugas untuk membantu komunikasi warga dalam membangun usaha tani agar lebih berkontribusi untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat.

#### 4. Kegiatan Usaha Tani Padi

Salah satu upaya mengentas kemiskinan adalah melalui pembangunan pertanian yaitu untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat desa dengan cara meningkatkan output dan pendapatan mereka. Fokusnya terutama terarah pada usaha menjawab kelangkaan atau keterbatasan pangan di pedesaan. Peningkatan produksi pertanian dianggap sangat strategis, karena tidak hanya diperlukan untuk mencukupi kebutuhan pangan (baik di pedesaan maupun di perkotaan), tetapi sekaligus juga

untuk memenuhi kebutuhan dasar industri kecil dan kerumahtanggaan, serta untuk menghasilkan produk pertanian ekspor yang dibutuhkan oleh Negara maju.<sup>56</sup>

## 5. Faktor Pendorong dan Penghambat Berjalannya Usaha Tani Padi

Usaha tani padi merupakan salah satu usaha di bidang pertanian yang cukup menjanjikan. Desa Terutung Megara Bakhu merupakan salah satu desa di Kabupaten Aceh Tenggara yang masyarakatnya adalah mayoritas petani padi. Petani padi di Desa Terutung Megara Bakhu secara turun temurun menjalankan usaha tani padi dengan alasan usaha tani tersebut lebih banyak memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga mereka. Usaha tani padi dapat memenuhi kebutuhan hidup dan menjaga kelangsungan hidup mereka, namun tidak semua petani mampu mengembangkan usaha tani padi tersebut karena setiap usaha itu dapat berkembang atau tidak dipengaruhi oleh faktor yang mendorong atau faktor penghambat yang akan berpengaruh terhadap kemajuan usaha tani tersebut.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Desa Terutung Megara Bakhu, dapat disimpulkan beberapa faktor pendorong dan penghambat pada usaha tani padi ini, diantaranya yaitu :

### a. Faktor pendorong

- 1) Banyaknya petani padi
- 2) Pekerja yang mencukupi
- 3) Lahan yang cukup luas untuk usaha tani padi
- 4) Fasilitas pertanian dari pemerintah yang disalurkan melalui pengurus kelompok tani padi seperti : Bibit dan pupuk gratis.

### b. Faktor penghambat

---

<sup>56</sup> Sunyoto Usman, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka

- 1) Pengetahuan yang kurang dalam membasmi hama terutama yaitu tikus, dan dapat memberikan dampak buruk seperti kerugian yang mencapai hitungan ton.
- 2) Modal usaha yang masih terbatas

#### 6. Biaya usaha tani padi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan ketika pelaksanaan kegiatan usaha tani akan berlangsung, seperti menyewa tenaga kerja dalam proses menanam hingga panen tiba dan menyewa mesin yang berfungsi dalam mempermudah kerja usaha tani padi. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani masih belum stabil, maksudnya adalah biaya yang digunakan bukanlah modal tertentu yang disisihkan dari hasil panen sebelumnya, akan tetapi memakai biaya kebutuhan rumah tangga untuk sementara. Tidak dapat dipungkiri pula, dalam mengeluarkan biaya usaha tani padi, kepala rumah tangga yang tidak memiliki biaya lebih akan meminjam kepada orang yang memiliki dana lebih dalam melaksanakan usaha tani tersebut.

Secara umum di daerah penelitian ini, dalam mengelola usaha tani padi petani sudah menggunakan cara modern, seperti penggunaan mesin rontok padi ketika panen, dan menggunakan mesin juga dalam menggarap sawah. Akan tetapi, masih ada sebahagian dari beberapa cara mengelola usaha tani dengan cara tradisional yang turun temurun telah ditularkan oleh generasi sebelumnya, seperti menjaga padi yang dalam masa pertumbuhan dengan cara membuat orang-orangan dipertengahan sawah, masih menggunakan parang cangkul dan rembas, mencabut serta menanam padi dengan tangan secara gotong royong antara pemilik sawah dengan orang yang di upah untuk bekerja.

Untuk mengembangkan usaha tani padi yang paling sangat dibutuhkan adalah pengairan, sistem pengairan yang ada di Desa ini masih menggunakan cara tradisional sekali. Semangat kesukuan masih mewarnai penduduk, yaitu selalu

terlihat dalam kerjasama mereka untuk membangun jalur-jalur air dipersawahan mereka, kehidupan mereka penuh dengan tolong menolong.

## 7. Pendapatan Responden

Pendapatan usaha tani padi adalah pendapatan yang diperoleh petani langsung dari usaha tani tersebut dalam bentuk rupiah. Karena musim tanam dan panen pertahun hanya dua kali dalam setahun, maka penghasilan juga di terima selama dua kali pertahun. Pendapatan ini merupakan pendaparan bersih petani yang diterima dari hasil penjualan hasil produksi dikurangi biaya produksi selama dua kali dalam setahun.

Jika petani yang memiliki 1 ha sawah, maka dalam setahun akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 120.000.000. dan ini menyatakan bahwa usaha tani padi telah memberikan kontribusi yang baik dalam lingkup kesejahteraan masyarakat sekitar, paling tidak usaha tani tersebut sudah menutupi kebutuhan hidup rumah tangga, maka masyarakat yang hidup sebagai seorang petani merasakan kesejahteraan telah hadir dalam kehidupan mereka.

## 8. Kontribusi Usaha Tani Padi Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh.

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yang artinya contribute, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama.

Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negative terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seorang melakukan usaha tani di daerahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang.

Kontribusi yang dijelaskan dalam hal ini berkaitan dengan sesuatu yang akan menjadi sebuah pembahasan, usahatani yang berkembang di masyarakat mengundang pembicaraan yang sangat luas, hingga sampai kepada perkembangan ekonomi dan pertumbuhan penduduknya.

Kontribusi yang dimaksudkan ini adalah sumbangan bersih dari usaha tani padi yang dilakukan di daerah penelitian sebanyak 179 petani yang berprofesi sebagai pelaksana usaha tani padi. Usaha tani padi di Desa Terutung Megara Bakhu diusahakan oleh para petani untuk memperoleh pendapatan. Selain dari usaha tani padi para petani di Desa ini juga memperoleh pendapatan dari usaha lain, seperti mengambil upah sebagai pekerja di sawah milik orang lain, bekerja sebagai buruh, pedagang dan peternak.

Akan tetapi pendapatan yang paling menguntungkan dari semua bentuk usaha merupakan usaha tani padi. Usaha tani padi menunjukkan lebih dari separuh pendapatan rumah tangga petani, dan pendapatan tersebut digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti biaya makan sehari-hari, biaya sekolah anak dan lain sebagainya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Data Wawancara**

Pembahasan pada bagian ini didasarkan pada seluruh data yang berhasil di himpun pada saat penelitian lapangan di Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh. Data yang dimaksud ini dalam hal ini merupakan data primer yang bersumber dari jawaban-jawaban para petani dengan



menggunakan pedoman wawancara atau wawancara secara langsung sebagai media pengumpulan data atau instrument yang dipakai untuk keperluan tersebut.

Dari data yang diperoleh beberapa jawaban menyangkut kontribusi usaha tani padi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh, termasuk tentang kesejahteraan ekonomi rakyat di Desa ini, dan mengenai faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendorong usaha tani tersebut.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 orang yang berhubungan dengan proses pemberdayaan usaha tani padi, dimana dalam menentukan sampel dilakukan secara sengaja (purposive sampling) yaitu memilih orang yang berkaitan dengan usaha tani padi sawah. Identitas informan yang dipilih didasarkan atas beberapa identifikasi seperti : Nama, pekerjaan, umur, agama, jabatan, pendidikan terakhir, penghasilan perbulan dan kinerja mereka dalam melaksanakan usaha tani tersebut.

Tabel4.9

Nama-nama petani yang menjadi sampel wawancara :

No	Nama	Nik	Tempat Tanggal Lahir
1	Zaina Rahman	1102142711850002	Lawe Perlak, 27 Nopember, 1985
2	Edi Syahputra	1102141603910002	Terutung Megara, 16 Maret 1991
3	Ramisin	1102141410700001	TRT Megara, 14 Oktober 1970
4	Irmawati	1102145011840001	TRT Megara Bakhu, 10 November 1984
5	Nurmaiyyah	1102144103710003	TRT Megara Bakhu, 01 Maret 1971
6	Radime	1102144107660004	Terutung Megara, 01 Juli 1965
7	Ramisah	1102144102300001	Terutung Megara Bakhu, 01 Februari 1930
8	Rahidun	1102141204650002	Terutung Megara Bakhu, 12 April 1965

9	Jumadan G	1102141206600002	L Perlak, 12 Maret 1966
10	Amir Hamzah Ginting	1102141511880003	Mardinding, 15 Nopember 1988
11	Abdul Manaf	1102142205550002	Terutung Megara Asli, 22 Mei 1955
12	Musa	1102142809710001	TRT Megara Lw Pasaran, 28 September 1971
13	Jawaludin	1102141206800003	TRT Megara, 12 Juni 1980
14	Erpan	1102141505720002	Kuta Bunin, 15 Mei 1972
15	Mukhlis Adi Putra	1102141104880001	TRT Megara Lw Pasaran, 11 April 1988
16	Sumardin	1102141204830001	TRT Megara Lawe Pasaran, 12 April 1983
17	Mahdi SKD	1102142507750002	TRT Megara Bakhu, 25 Juli 1975
18	Jamiran	1102141204670002	Aceh Tenggara, 12 April 1967
19	Marjuan Efendi	1102140308870001	Trt Megara Asli, 03 Agustus 1987
20	Mhd Hasbi	1102141304560001	TRT Megara Lw Pasaran, 13 April 1956
21	Hasbullah	1102141303820001	Law Perlak, 13 Maret 1982
22	Jamaludin	1102141408660001	TRT Megara, 14 Agustus 1966
23	M. Zaini Rais	1102141601910001	TRT Megara Lw Pasaran, 16 Januari 1991
24	Syahirwandi	1102142108820001	TRT Megara, 21 Agustus 1982
25	Zuhdi Badri SPdi	1102142708740002	Sumenep, 27 Agustus 1974
26	Rahmat	1102140711770002	Kuta Batu, 07 Nopember 1977
27	Pahman Huri	1021422108530002	Terutung Megara, 22 Oktober 1985
28	Birong	1102146505300001	Trt Pedi, 25 Mei 1930
29	Satariah	1102144112430001	Terutung Megara, 01 Desember 1943
30	Supomo	1102140804810001	Binjai, 08 April 1981
31	Sanggup	1102141008660001	Beruam, 10 Februari 1962
32	Darmin	1102140211660002	Lawe Sagu, 02 Nopember 1966

33	M. zubeli	1102140107800004	Aceh Tenggara, 01 Juli 1980
34	Haramidin	1102142808340001	Lawe Perlak, 02 Agustus 1939
35	Raemah	1102144812600001	Aceh Tenggara, 08 Desember 1960
36	Rajalan	1102142708630001	Trt Megara, 27 Agustus 1963
37	Sahibun	1102142705660001	Trt Megara, 27 Mei 1966
38	Agung Asmara	1102142211950001	Bambel, 22 Nopember 1995
39	Juanda Putra	1102140202620001	Bambel, 02 Februari 1962
40	Subki	1102140101760009	Lawe Sekeben, 01 Januari 1976
41	Sabidun	1102141209730002	Trt Megara, 12 September 1973
42	Supian	1102141202760001	Trt Megara Lw Pasaran, 12 Februari 1976
43	Junedi	1102141205600001	Trt Megara, 12 Mei 1960
44	Saptono	1102140201760004	Trt Megara, 01 Januari 1976
45	Sukardi	1102140101770004	Lawe Perlak, 01 Januari 1977
46	Suwendi	1102141209730001	Trt Megara, 12 Septe,ber 1973
47	Samidan	1102142507320001	Trt Megara Lw Pasaran, 25 Juli 1932
48	Abd Wahab	1102141002660002	Trt Megara Lw Pasaran, 10 Februari 1966
49	Hasbi Skd	1102140107760005	Trt Megara, 01 Juli 1976
50	Jumadi Skd	1102143112700002	Trt Megara, 31 Desember 1970
51	Hadenan	1102141511770001	Trt Megara Bakhu, 15 Nopember 1977
52	Rahidin	1102141512590001	Aceh Tenggara, 15 Desember 1959
53	Jahri	1102140505670002	Trt Megara Lw Pasaran, 05 Mei 1967

Pertanyaan yang diajukan ketika wawancara

- a. Nama, NIK, Umur dan Tempat tanggal lahir
- b. Jumlah tanggungan
- c. Letak lahan sawah
- d. Berapa hektar lahan yang dimiliki oleh petani ?
- e. Apakah mereka hanya bekerja sebagai petani atau memiliki pekerjaan lain ?
- f. Berapa besar kontribusi usaha tani padi dalam mensejahterakan kehidupan petani ?
- g. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat berjalannya usaha tani tersebut ?
- h. Apakah modal masih menjadi hal yang terbatas dalam usaha tani padi ini ?
- i. Apakah tingkat pendidikan menentukan maksimal atau tidaknya hasil dari panen ?

## 2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian kontribusi usaha tani padi terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh, diperoleh keterangan sebahagian besar petani padi di Desa ini, hasilnya dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Petani menjual hasil tani dalam bentuk sudah menjadi beras. Hasil penelitian menjelaskan usaha tani padi merupakan usaha yang mempunyai keuntungan lebih besar dibandingkan dengan usaha tani yang lain seperti sayur-sayuran, alasannya adalah beras yang akan diolah menjadi nasi merupakan kebutuhan primer yang tidak akan pernah mati sampai kapanpun, Indonesia merupakan Negara yang mayoritas penduduknya mengkonsumsi nasi, mereka hidup bisa tidak makan lauk, tetapi hidup mereka bergantung pada nasi yang sudah jadi makanan pokok.

Mayoritas usaha tani padi yang dijalankan para petani di Desa Terutung Megara Bakhu sudah berjalan lama dan usaha ini dilaksanakan secara turun temurun. Salah satunya adalah bapak Ramisin yang telah merintis usaha tani padi

turun temurun. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis terima di rumah beliau pada hari Jum'at 31 Maret 2017 di kediaman beliau yang bertepatan di Desa tersebut. Beliau mengatakan

“Usaha tani padi ini merupakan usaha yang datang dari keluarga besar saya, adanya lahan yang dikelola juga merupakan peninggalan nenek moyang, jadi alangkah berharganya usaha tani padi, karena sampai saat ini dengan menjalankan usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga kami hingga saat ini “ (wawancara dengan bapak Ramisin pada hari Jumat tanggal 31 Maret 2017).

Sama halnya usaha tani yang dilakukan oleh bapak Ramisin, Ibu Nurleli juga sudah meneruskan usaha tani padi yang dimiliki keluarganya. Hal ini juga terungkap lewat wawancara.

“Lahan yang saya miliki untuk memulai usaha tani padi merupakan lahan warisan dari orang tua saya, yang dibagi kepada 4 saudara perempuan saya, usaha tani dapat memberikan saya kecukupan dalam hal memenuhi kebutuhan hidup terutama yaitu konsumsi atau makan ”. (wawancara dengan Bu Nurleli hari Kamis tanggal 30 Maret 2017 di rumahnya).

Dari beberapa wawancara diatas menunjukkan bahwa usaha tani ada di Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara dijalankan dengan tradisi turun menurun dari nenek moyang mereka, dan lahan yang digunakan merupakan lahan warisan keluarga.

Para petani tertarik menjalankan usaha ini, karena memang usaha tani padi ini memberikan sumbangan yang besar terhadap kesejahteraan masyarakat setempat, selain hidup dalam rumah sendiri makmur, terlihat jiwa sosial yang dimiliki masyarakat setempat sangat kompak. Salah satu contohnya, mereka dapat membangun dan mengembangkan usaha tani padi ini dengan cara membentuk kelompok tani serta memberikan lapangan pekerjaan yang luas kepada petani yang

lain. Dalam masa tanam, seorang petani yang memiliki lahan tidak dapat mengerjakan sawahnya sendirian, demi meraih hasil yang maksimal maka ia mengupah beberapa orang untuk turun membantu usaha taninya, upah yang mereka terima juga dapat menambah pendapatan rumah tangga mereka.

Seorang petani yang bernama pak Jamaluddin mengatakan bahwa “ usaha tani padi merupakan usaha yang datangnya secara musiman, usaha tani padi masih terikat terhadap cuaca dan lahan yang hanya bisa digunakan satu tahun dua kali, namun usaha tani padi sudah memberikan kontribusi yang besar terhadap kehidupan kami “. (wawancara dengan pak Jamaluddin Jumat, 31 Maret 2017).

Selain pak Jamaluddin, pak Abdul Wahab juga merasakan hal yang sama, beliau sangat merasakan dampak positif dari adanya usaha tani padi ini.

“ Sebagai ketua kelompok tani padi di Desa Terutung Megara Bakhu ini, saya pribadi sangat merasakan kesejahteraan yang baik terhadap saya pribadi dan masyarakat sekitar, intinya giat berusaha dan tetap memperlajari usaha tani yang baik maka hasilnya pun akan baik”. (Wawancara dengan Pak Abdul Wahab selaku ketua kelompok tani di Desa Terutung Megara Bakhu ini).

Berdasarkan hasil wawancara dari para petani, petani padi merupakan pekerjaan pokok yang ada di Desa tersebut, sebahagian warga yang tidak memiliki pekerjaan lain menjadikannya pekerjaan pokok, akan tetapi seorang PNS, Perwira dan lain sebagainya menjadikan ini sebagai pekerjaan sampingan yang dapat menambah pendapatan dan kesejahteraan ekonomi di dalam kehidupan mereka.

Warga sekitar juga memiliki banyak dukungan dan juga tantangan besar dalam menjalankan usaha tani pada ini, seorang petani yang bernama Al-Amin menyatakan bahwa faktor yang paling kuat dalam mendukung usaha tani ini adalah lahan yang tercukupi.

“Lahan sawah yang ada di Desa Terutung Megara Bakhu ini cukup untuk membuat usaha tani padi pesat berkontribusi dengan baik”.( wawancara dengan pak Al-Amin di Kedai Kopi Amar yang ada di Desa Terutung Megara Bakhu pada hari rabu, 29 Maret 2017).

Untuk petani yang memiliki lahan sendiri tanpa harus menyewa memiliki keuntungan yang lebih baik, selain itu kondisi tanah yang subur juga meningkatkan kualitas baik dalam peningkatan kontribusi usaha tani padi di Desa Terutung Megara Bakhu. Namun ada beberapa saja yang menjalankan usaha tani dengan menyewa lahan milik orang lain, dan bekerja sebagai buruh di sawah orang lain untuk menambah pendapatan dan kesejahteraan ekonominya.

Selain diuntungkan dengan faktor di atas para petani juga diuntungkan dengan adanya mesin yang dapat digunakan dalam menggarap sawah sebelum padi di tanam dan merontok padi saat musim panen tiba, sehingga pekerjaan yang mereka lakukan cepat dan mudah.

”Adanya mesin yang bekerja sangat membantu kerja usaha tani padi, meskipun harus mengeluarkan biaya sewanya, tapi tidak mengurangi kesejahteraan yang ada dalam usaha tani kami ini”.(Wawancara dengan pak Sukardi pada hari Rabu, 29 Maret 2017 di Kedai Kopi Amar).

Selain itu tenaga kerja merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap berjalan atau tidaknya suatu usaha, mudahnya memperoleh tenaga kerja yang siap membantu pelaksanaan usaha tani padi ini.

“Di Desa ini kan mayoritas pekerjaannya adalah petani, jadi dalam menyewa tenaga kerja kami saling bantu membantu meringankan beban yang sedang menanam padi maupun memanen, walaupun sistemnya adalah harus mendapatkan upah”. (wawancara dengan pak Surya Darma petani sekaligus alumni fakultas pertanian Universitas Gunung Lauser Aceh Tenggara).

Kemudian, modal merupakan sesuatu yang sangat penting dalam mengelola sebuah usaha, keterbatasan modal dapat mereka lakukan dengan cara meminjam biaya lebih kepada orang kelebihan dana dalam usaha taninya dan menyisihkan hasil tani tahun sebelumnya untuk modal usaha tani di tahun ini, hal ini sangat mudah karena masyarakat sekitar memiliki jiwa sosial yang tinggi dalam Ta'awun (tolong menolong) antara sesama warga.

“Untuk masalah modal, masyarakat disini sangat antusias dalam memberikan pinjaman jika ada dana yang lebih untuk usaha tani, kemudian adanya kelompok tani juga memperingan modal kami, karena jika masa tanam tiba pengurus kelompok tani akan membuat surat pemberitahuan kepada dinas pertanian Aceh Tenggara agar dapat menyalurkan bibit dan pupuk untuk padi secara gratis” (wawancara dengan Buk Suriani, di warungnya Kamis, 30 Maret 2017).

Kemudian, rendahnya ilmu pengetahuan yang ada di Desa ini dikarenakan masih rendahnya jenjang pendidikan yang mereka tempuh selama hidup, dengan rendahnya jenjang pendidikan yang mereka tempuh menjadikan produksi pertanian kadang tidak maksimal, masalah yang sering dihadapi adalah hama dan tikus, untuk itu dibutuhkan adanya penyuluhan, pelatihan, membeli buku tentang budidaya pertanian padi dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru tentang pengembangan usaha tani padi yang baik

Sehingga hama dan penyakit pada tanaman padi dapat di atasi dengan baik dan pemeliharaan serta pemupukan dapat dilakukan yang intensif. Sehingga pertumbuhan tanaman padi dapat berjalan dengan baik dan hasil panenpun sangat memuaskan.

Usaha tani padi merupakan usaha tani yang tidak dapat dijalankan kapan saja, usaha tani ini memiliki batasan waktu tertentu. Proses penanaman dan pemanenan dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, hasil panen sebahagian dijual dan sebahagian lagi digunakan untuk konsumsi pribadi, di Desa ini juga tersedia kilang padi yang berfungsi untuk mengubah padi menjadi beras. Meskipun usaha tani padi merupakan



usaha yang bentuknya musiman, namun menjanjikan untuk menjaga kelangsungan hidup petani. Hal ini bisa dilihat dari besarnya kontribusi yang diberikan usaha tani padi dalam pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Terutung Megara Bakhu ini.

Berdasarkan dari keseluruhan data maka dapat disimpulkan bahwa usaha ini cocok dilanjutkan di Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Usaha tani padi terbukti memberikan kontribusi yang baik terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, hal ini dibuktikan dengan tercukupinya kebutuhan hidup mereka dan dapat memberikan biaya pendidikan kepada anaknya di Desa Terutung Megara Bakhu yang digunakan untuk. Hal ini didukung adanya perhatian pemerintah khususnya dalam menangani hal ini, sehingga pemerintah membuat sebuah program agar masing-masing desa memiliki kelompok tani. Dengan adanya kelompok tani ini maka akan mempermudah masuknya bantuan-bantuan masalah pertanian ke Desa Terutung Megara Bakhu ini.
2. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan kurangnya ilmu masyarakat dalam menghadapi ham dan tikus yang menjadi racun padi. Salah satu solusi yang diberikan oleh masyarakat adalah diadakannya penyuluhan, pembelajaran dan pembelian buku yang berkaitan dengan pertanian khususnya padi
3. Dalam melakukan usaha tani padi ini ada beberapa yang menjadi faktor penghambat dan pendorongnya, yaitu :

#### Faktor pendorong

- Banyaknya petani padi
- Pekerja yang mencukupi
- Lahan yang cukup luas untuk usaha tani padi
- Fasilitas pertanian dari pemerintah yang disalurkan melalui pengurus kelompok tani padi seperti : Bibit dan pupuk gratis.

#### Faktor penghambat

- Pengetahuan yang kurang dalam membasmi hama terutama yaitu tikus, dan dapat memberikan dampak buruk seperti kerugian yang mencapai hitungan ton.

- Modal usaha yang masih terbatas

## **B. Saran**

1. Bagi pemerintah, diperlukannya adanya penyuluhan dalam kegiatan pemeliharaan dan pemberantas hama dan penyakit pada tanaman padi. Sehingga ilmu pengetahuan tentang usaha tani padi ini dapat diterapkan secara langsung oleh petani
2. Bagi petani padi diperlukannya mempelajari tentang budidaya tanaman padi melalui pembelian buku tentang budidaya tanaman padi dan mengikuti perkembangan usaha tani padi dan juga perawatan tanaman padi yang baik dan benar.
3. Bagi kelompok tani yang sudah ada di Desa Terutung Megara Bakhu ini diharapkan agar mengutamakan segala kepentingan yang dapat membangun lebih lagi kontribusi usaha tani dan terus dapat menjadi mediator, komunikator dan fasilitator dalam usaha tani pada ini, sehingga terwujudlah kesejahteraan ekonomi masyarakat yang baik dan semakin meningkat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ruslan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), h. 36<sup>1</sup>
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Bisnis*, Jakarta : Prenada Media Group, 2004.
- Akmal, Azhari Tarigan, at. Al., *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Medan La Tansa Press, 2011.
- Akmal, Azhari Tarigan, *Tafsir Ayat Ekonomi*, Fakultas IAIN SU Medan : Cita Pustaka Media Perintis, 2014.
- Al-quran dan Terjemahnya, *surah Ar-Ra'd ayat 11, surah ke 13, Juz ke 13*, CV Penerbit Diponegoro
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung : Penerbit Diponegoro, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2005.
- Farabi, Al 1968, Negara Utama (Madinatul Fadhillah), *Komentar dan Perbandingan*, Ahmad, Zainal A, J. Jakarta : Kinta.
- Firdaus, Muhammad *Manajemen Agribisnis*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009.
- Guntur, Effendi *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Husin, Thabib *Tanah Alas Selayang Padang*, Majalah Sinar Darussalam, No 11/1969, Bana.
- Hohnholz, Jurgent, *Geografi Pedesaan Masalah Pengembangan Pangan*, Jerman : Yayasan Obor Indonesia, 1986.
- Ife Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* Community Development, terj. Sastrawan Manulang dkk Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008

- Kartasasmitra, Ginandar, *Pembangunan Ekonomi Antara Pertumbuhan Dan Demokrasi*, Jakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2008.
- Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*, Jakarta : Djambatan, 1986
- Langgulung, Hasan, *Beberapa kiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung : PT Al-Ma'rif, 1980.
- Maraghi, Al *Tafsir Al-Maraghi*,. Vol. VII, Beirut : Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2004.
- Machendrawaty , Nanih, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi* Bandung : PT Rosda Karya, 2001.
- Mardikanto, Totok, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, edisi ke 3 Jakarta, LP3ES, 1989.
- Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007.
- Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Muslim Aziz, *Paradigma Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta : Jurusan PMI Fakultas Dakwah Uin Sunan kalijaga bekerja sama dengan IISEF-CIDA.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian dan Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2013
- .....*Reformasi Sistem Ekonomi*, Yogyakarta : UII PRESS, 2000.
- Purwono, *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*Depok : Swadaya, 2007.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga Jakarta : Balai Pustaka, 2005.Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 2012.
- Baswir, Revrisond, *Sistem Ekonomi Kerakyatan*, disampaikan dalam seminar sehari mengenang wafatnya Bung Hatta, Ekonomi Kerakyatan, Pemikiran Hatta dan Kecenderungan dewasa ini, makalah yang dipresentasikan di Gedung Auditorium Widya Graha UMS Surakarta tanggal 18 Maret 2000.
- Poerwadarminta, WJS *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga ,Jakarta : PT Balai Pustaka, 2011.

- Qardhawi, Yusuf, *Kiat Islam Mengentas Kemiskinan*, Jakarta : Gema Insani Press, 1995.
- Qardhawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta : Gema Insani Press, 2001.
- Samsi Hariadi, Sunarru, *Dinamika kelompok : Teori dan Aplikasi Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, produksi, dan Bisnis*, Yogyakarta : Sekolah Pascasarjana UGM, 2011.
- Sastraatmadja, Enang, *Ekonomi Pertanian Indonesia*, masalah, gagasan dan strategi, Bandung : Pustaka 1984.
- Soekartawi, *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- .....*Analisis UsahaTani*, Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1995.
- .....*Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*, Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1986.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- Sukriyanto, *Pengembangan Masyarakat Islam Agama, Sosial, Ekonomi dan Budaya*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Sumarnonugraho, T *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta : PT. Hanindita, catatan kedua, oktober 1987.
- Sumodiningrat, Gunawan *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Tisnawati, Ernie, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Prenada Media Group, 2005.
- .....*Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*,
- Tri Prasetya, Joko, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011.
- Usman, Sunyoto, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Widjaja, A, W, *Manusia Indonesia Individu Keluarga dan Masyarakat*, Jakarta : Presendo, 1978.

- Aceh : Yayasan Pembina Study Club Islam Darussalam, 1969.
- Widjaja, HAW, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli Bulat dan Utuh*, Jakarta : Raja Grafindo, 2004.
- Widodo, Hertanto, AK, *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tamlil (BMT)*, Jakarta : Mizan, 1999.
- Yatim, Usman, *Zakat dan Pajak*, Jakarta : PT Bina Rena Parieara, 1992.
- Yowono, Triwibowo *Pembangunan Pertanian Membangun Kedaulatan Pangan*, Yogyakarta : Gajah Mada Press, 2011.



## LAMPIRAN

### DOKUMENTASI GAMBAR

Lahan Sawah Masyarakat Desa Terutung Megara Bakhu



Kota Kutacane Aceh Tenggara di Lihat Dari Atas Bukit



Padi Yang Sudah Berusia Satu Bulan



Petani Yang Sedang Menanam Padi



Tanah Yang Belum Di Garap



Kegiatan Gotong Royong Warga Dalam Menanam Padi



Petani Makan Bersama Setelah Selesai Menanam Padi



Salah Satu Alat Pertanian Yang Digunakan Petani





Salah Satu Kegiatan Sosialisasi Dari Dinas Pertanian



Padi Yang Sudah Cukup Umur Untuk Panen



### Bibit-Bibit Padi Yang Akan Di Tanam



Rumah Adat Alas Yang Merupakan Kebanggaan Warga Aceh Tenggara



Mesin Yang Ada Di Kilang Padi



Kota Kutacane Aceh Tenggara di Lihat Dari Atas Bukit

Padi Yang Sudah Berusia Satu Bulan





Petani Yang Sedang Menanam Padi



Tanah Yang Belum Di Garap



Kegiatan Gotong Royong Warga Dalam Menanam Padi





Petani Makan Bersama Setelah Selesai Menanam Padi



Salah Satu Alat Pertanian Yang Digunakan Petani



Salah Satu Kegiatan Sosialisasi Dari Dinas Pertanian



Padi Yang Sudah Cukup Umur Untuk Panen



Bibit-Bibit Padi Yang Akan Di Tanam



Rumah Adat Alas Yang Merupakan Kebanggaan Warga Aceh Tenggara





Mesin Yang Ada Di Kilang Padi



## **CURICULUM VITAE**

Nama : Wirdatun Nisa Skd binti Drs Damanhuri Skd

Alamat : Trt Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh  
Tenggara

Riwayat pendidikan : 1. SDN Terutung Megara Bakhu  
2. Mts Pondok Pesantren Al-Uswah  
3. Mas Pondok Pesantren Al-uswah  
4. UIN Sumatera Utara Febi Jurusan Ekonomi Islam

Tempat/tgl lahir : Terutung Megara Bakhu, 12 Juli 1995.

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Organisasi : 1. Kelompok Study Ekonomi Islam UIE UIN SU  
2. FoSSEI Regional Sumatera Bagian Utara  
3. Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam  
4. Forum Mahasiswa Aceh  
5. Kesatuan Aksi Mahasiswa Islam Indonesia  
6. Himpunan Alumni Al-Uswah

Prestasi : Peserta temu ilmiah fossei di UIN Sunan Kalijaga dan UMY,  
Pemenang

Pemenang MTQ UIN SU Syarhil quran 2013/2015, Finalis

MTQ Kota

Medan.

Judul : Kontribusi Usaha Tani Padi Dalam Meningkatkan  
Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Terutung  
Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh  
Tenggara Aceh)

Pembimbing : 1. Dr. M. Ridwan, MA  
2. Muhammad Arif, MA